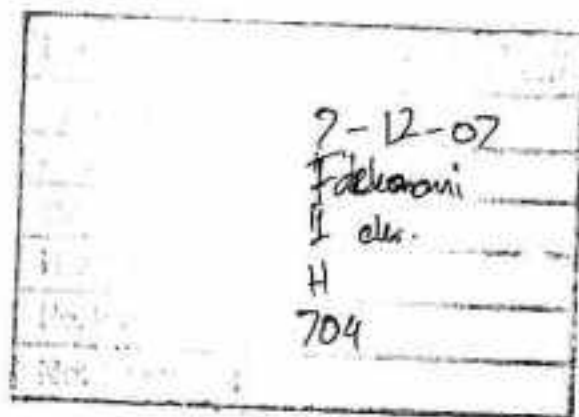


ANALISIS PELAPORAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL

PERUSAHAAN PADA PT ANTAM, Tbk

UNIT BISNIS PERTAMBANGAN NIKEL POMALAA



OLEH:

AYUNTA AMALIA

A 311 03 014



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2007

**ANALISIS PELAPORAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL
PERUSAHAAN PADA PT ANTAM, Tbk
UNIT BISNIS PERTAMBANGAN NIKEL POMALAA**

OLEH :

AYUNITA AMALIA

A 311 03 014

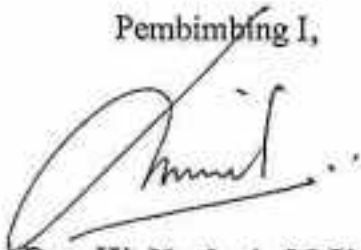
Skripsi Sarjana Lengkap Untuk Memenuhi Syarat Guna Mencapai Gelar

Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi

Universitas Hasanuddin

DISETUJUI OLEH,

Pembimbing I,



Dra. Hj. Nurleni., M.Si.,Ak

Pembimbing II,



Drs. Abdul Rahman.,Ak

**ANALISIS PELAPORAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL
PERUSAHAAN PADA PT. ANTAM, Tbk
UNIT BISNIS PERTAMBANGAN NIKEL POMALAA**

OLEH :

AYUNITA AMALIA

A 311 03 014

TELAH DIUJI DAN LULUS TANGGAL 3 DESEMBER 2007


TIM PENGUJI

<u>Nama Penguji</u>	<u>Jabatan</u>	<u>Tanda Tangan</u>
1. Drs. Mushar Mustafa, MM,Ak	(Ketua, FE-UH)	1. 
2. Dra. Hj. Nurleni, M.Si.,Ak	(Sekretaris, FE-UH)	2. 
3. Dra. Andi Kusumawati, M.Si.,Ak	(Anggota, FE-UH)	3. 
4. Drs. Abdul Rahman, Ak	(Anggota, FE-UH)	4. 

DISETUJUI OLEH,

Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi
Universitas Hasanuddin
Ketua

Tim Penguji
Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi Unhas
Ketua


Drs. H. Amiruddin, M.Si,Ak


Drs. Mushar Mustafa, MM,Ak

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil alamin. Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu prasyarat untuk menyelesaikan studi di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin. Tak lupa pula salam dan salawat kita lantunkan kepada nabi besar Muhammad SAW, sebagai pembawa risalah dan kebenaran sejati yang senantiasa menjadi pedoman dan panutan dalam kehidupan kita.

Penulis sadar sepenuhnya, bahwa dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang tidak terhingga kepada :

1. Kedua orang tua *M. Darwiz.Az* dan *Ramdani Amir (Jhon)*, terima kasih karena sudah jadi pembimbing tiga, partner diskusi dan semua amanah yang sudah di berikan. Mudah-mudahan Allah SWT mengizinkanku untuk merealisasikan bukunya, buat *mama* terima kasih doa, semangat dan semua pengertiannya). *Tante-tanteku*, yang selama ini telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan kuliah ini, semoga Allah SWT memberikanku kesempatan untuk membahagiakan kalian. *Hj.Ramlah Amir*, terima kasih doanya.

2. Bapak Drs.H.Amiruddin, M.Si.Ak selaku ketua jurusan Akuntansi Universitas Hasanuddin Makassar.
3. Ibu Dra.Hj. Nurleni, M.Si, Ak dan Bapak Drs. Abdul Rahman, Ak selaku pembimbing I dan II penulis. Terima kasih bimbingan, arahan dan amanah-amanahnya. Bapak dan Ibu selaku penguji penulis, seluruh dosen serta staf Jurusan Akuntansi.
4. PT. Antam, Tbk UBPN Pomalaa (Bapak Aji Priyo, Bapak Naryo, Bapak Subarwan, Kak Asri, Pythe (Kak adi mo deh...), Kak habi) terima kasih arahan dan bantuannya.
5. Saudara-saudaraku (*Angga, Ana, Sita, Rama dan Aco* : terima kasih atas semua keceriaannya). *MY LQ II* plus *Kak Hasni* dan *Fatih* (terima kasih atas saat-saat terindah, ilmu dan semangat akbarinya), *Anak-anak Hidayah* (*Kak Nina, Kak Mitos, Milong, Apri, Anti, Vivi, Kak Nila, Sri, Adi dan Suti*: kapanki lagi bisa sama-sama....??), *Girlfullstory* (saya siap jadi pendengar setiamu sobat...), *Kiki dan Hikmah X10C* (terima kasih info dan smangatnya), *Pyree* dan semua *spupuku* (*fira, icca, andra, audy , ica dan zahra: Love you all*), *Kangkung 17* (*Nene', Tante Ati, Kak Anti, Kak Hera*: Terima kasih dukungannya), *Kak Zul* (abu-abu juga warna ji tohh...), *Appank* (waktu yang akan menjawab cess...).
6. *AK03r* (wuihh...senangkumi bisa ada di antara kalian), *AK04* (*Odhan, Wildana, Lina, Chubby , Musda, Yani, Ratih....Zmangattt*), *FoSEI* (terus berjuang yah..), *AK02* (*Kak Ipeh, Kak Uslifah, Kak Uci, Kak Lina, Kak*

Ajeng, Kak Oya, Kak Syarif dan Kak Ade : terima kasih tumpiangannya) dan Tante pipit (smangatta' nda ada duanya.....).

7. *Sarni, Maya, Niken, Cgo, Nur dan Ardi*, terima kasih sudah menambah kebahagiaanku dan mudah-mudahan selamanya,

Akhir kata, semoga apa yang telah penulis lakukan mendapat ridha dan bernilai ibadah di sisi-Nya serta menjadi berkah untuk semua. Amin...

Makassar, Desember 2007

Penulis

Daftar Isi

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan Pembimbing	ii
Halaman Pengesahan Penguji	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vi
Daftar Lampiran	vii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Masalah Pokok	5
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
1.4 Sistematika Penulisan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	7
2.1.1 Pengertian Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	7
2.1.2 <i>Triple Bottom Lines</i>	11
2.1.3 Area Penting Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	12
2.1.4 Tahap-tahap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	14
2.1.5 Model Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	16
2.1.6 Manfaat Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	17

2.2 <i>Triple Bottom Lines Reporting</i> sebagai <i>Sustainable Reporting</i>	18
2.2.1 Pengertian Triple Bottom Lines Reporting	18
2.2.2 <i>Sustainability Reporting</i> sebagai Salah Satu Teknik Komunikasi	20
BAB III METODOLOGI	
3.1 Daerah Penelitian	26
3.2 Populasi dan Sampel	26
3.3 Metode Pengumpulan Data	26
3.4 Jenis dan Sumber Data	27
3.4.1 Jenis Data	27
3.4.2 Sumber Data	28
3.5 Metode Analisis	29
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
4 Sejarah Perusahaan	31
4.1 Sejarah PT Aneka Tambang, Tbk	31
4.2 Sejarah PT Aneka Tambang, Tbk UBPN Pomalaa	34
4.3 Visi Misi dan Strategi Perusahaan	39
BAB V PEMBAHASAN	
5.1 Deskripsi Penelitian	41

5.2 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Menurut Perspektif PT Aneka Tambang, Tbk	42
5.3 Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	47
5.3.1 Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL)	47
5.3.1.1 Realisasi Kegiatan PKBL	50
5.3.2 Program <i>Community Development (Comdev)</i>	53
5.3.2.1 Realisasi Kegiatan <i>Comdev</i>	55
5.3.3 Bagian Reklamasi dan Pengelolaan Lingkungan Hidup	56
5.3.3.1 Realisasi Kegiatan Satuan Kerja Reklamasi dan Pengelolaan Lingkungan Hidup	58
5.4 Laporan Berkelanjutan sebagai Salah Satu Teknik Komunikasi	59
5.5 Analisis Penerapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	59
BAB VI PENUTUP	
6.1 Kesimpulan	64
6.2 Saran	66
Daftar Pustaka	67
Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman	
5.1	Daftar Responden	41
5.2	Area Bantuan Program <i>Comdev</i> dan PKBL	45
5.3	Anggaran dan Program Tanggung Jawab Sosial	46
5.4	Program PKBL	48
5.5	Realisasi Kegiatan PKBL	50
5.6	Sektor/Bidang PKBL	51
5.7	Realisasi Program Bina Lingkungan	52
5.8	Program <i>Comdev</i>	54
5.9	Realisasi Program <i>Comdev</i>	55
6	Anggaran <i>Comdev</i> tahun 2005 dan 2006	55
6.1	Kegiatan Bag.Reklamasi dan Pengelolaan lingkungan Hidup	57
6.2	Realisasi Program Bag. Reklamasi dan Lingkungan Hidup	58

LAMPIRAN

1. Kinerja dan Upaya Antam 2006 Berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI).
2. Prinsip Global Compact
3. Daftar Pertanyaan Penelitian dan Sumbernya
4. Laporan Keuangan PKBL

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemakmuran suatu bangsa seringkali diidentikkan dengan keberadaan perusahaan dan pabrik yang terus berkembang. Perusahaanlah yang paling diharapkan mampu menciptakan lapangan kerja baru, mendorong kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat luas, serta meningkatkan taraf hidup banyak orang. Akan tetapi, dewasa ini kecenderungan masyarakat global dalam mengukur majunya sebuah perusahaan dalam suatu kota ditandai dengan hamparan taman perkotaan yang menghijau, langit bersih yang menyegarkan, kehidupan masyarakat yang bersahabat dengan alam serta kehidupan masyarakat sekitar perusahaan yang jauh dari kemiskinan.

Belakangan, perusahaan industri besar mendapat sorotan dari publik. Sorotan tersebut berupa protes masyarakat atas kinerja perusahaan terhadap tanggung jawab sosialnya. Masyarakat melakukan demo dan pemboikotan atas produk perusahaan tersebut. Misalnya untuk kasus internasional industri perlengkapan olahraga Nike di Oregon yang mendapat protes dari aktivis Amerika karena dituduh melakukan pemerasan terhadap buruh yang dinilai mengabaikan etika korporasi. Di Indonesia kasus PT Freeport (selanjutnya disingkat PT FI) tahun 2006 yang dituntut oleh masyarakat karena dinilai tidak memberikan keuntungan yang adil bagi rakyat Papua. Royalti PT FI berupa pemberian dana 1% dari keuntungan untuk tujuh suku (Amungme, Kamoro,

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemakmuran suatu bangsa seringkali diidentikkan dengan keberadaan perusahaan dan pabrik yang terus berkembang. Perusahaanlah yang paling diharapkan mampu menciptakan lapangan kerja baru, mendorong kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat luas, serta meningkatkan taraf hidup banyak orang. Akan tetapi, dewasa ini kecenderungan masyarakat global dalam mengukur majunya sebuah perusahaan dalam suatu kota ditandai dengan hamparan taman perkotaan yang menghijau, langit bersih yang menyegarkan, kehidupan masyarakat yang bersahabat dengan alam serta kehidupan masyarakat sekitar perusahaan yang jauh dari kemiskinan.

Belakangan, perusahaan industri besar mendapat sorotan dari publik. Sorotan tersebut berupa protes masyarakat atas kinerja perusahaan terhadap tanggung jawab sosialnya. Masyarakat melakukan demo dan pemboikotan atas produk perusahaan tersebut. Misalnya untuk kasus internasional industri perlengkapan olahraga Nike di Oregon yang mendapat protes dari aktivis Amerika karena dituduh melakukan pemerasan terhadap buruh yang dinilai mengabaikan etika korporasi. Di Indonesia kasus PT Freeport (selanjutnya disingkat PT FI) tahun 2006 yang dituntut oleh masyarakat karena dinilai tidak memberikan keuntungan yang adil bagi rakyat Papua. Royalti PT FI berupa pemberian dana 1% dari keuntungan untuk tujuh suku (Amungme, Kamoro,

Nduga, Ekari/Mee, Damal, Dani, dan Moni) tidak bisa digandakan menjadi ekonomi rakyat, warga lokal pun hidup dalam kemiskinan (Wibisono, 2007).

Yang paling spektakuler belakangan ini adalah tragedi Lumpur Lapindo di Sidoarjo. Lumpur Lapindo telah membuat pembangunan di Sidoarjo terhambat, infrastruktur hancur dan membuat denyut ekonomi berhenti. Akibatnya, masyarakat pun kehilangan mata pencaharian dan para investor pun mulai ragu menanamkan modalnya.

Kasus di atas menyadarkan kita bahwa dunia usaha bukan lagi sekedar kegiatan ekonomi untuk menciptakan profit demi kelangsungan usahanya, melainkan juga bertanggung jawab terhadap kehidupan sosial dan lingkungan. Proses produksi yang dilakukan oleh perusahaan memberi peluang kerja bagi masyarakat lokal. Terlepas dari jumlahnya, sebagian dari masyarakat yang tinggal di sekitar perusahaan mendapatkan kesempatan bekerja pada perusahaan tersebut. Selain itu, proses produksi merangsang munculnya kegiatan-kegiatan ekonomi di wilayah operasinya. Kondisi ini juga mendukung meningkatnya pendapatan masyarakat lokal.

Defenisi tanggung jawab sosial perusahaan menurut World Bank Group adalah sebagai komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan berkelanjutan melalui kerjasama dengan para karyawan serta perwakilan mereka, keluarga mereka, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas hidup dengan cara-cara yang bermanfaat baik bagi bisnis sendiri maupun untuk pembangunan (*Economic Business & Accounting Review:2006,52*).

Perusahaan yang sukses dalam menjalankan tanggung jawab sosial memiliki tiga nilai dasar yaitu ketangguhan ekonomi, tanggung jawab lingkungan, dan akuntabilitas sosial. Jika kinerja keuangan suatu perusahaan tercermin dalam laporan keuangan, maka kinerja tanggung jawab sosial dapat disimak melalui sebuah laporan yang disebut laporan berkelanjutan (*sustainability report*). Dalam praktek, perusahaan dapat melaporkan implementasi tanggung jawab sosialnya melalui laporan tersebut. Laporan berkelanjutan pada hakekatnya memuat tiga aspek pokok yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial, yang disebut juga *triple bottom line reporting*. Dalam tingkat internasional, Global Reporting Initiative (GRI) yang merupakan lembaga independent berpusat di Belanda telah mengeluarkan panduan atau standar pelaporan kinerja bernama Global Compact, standar ini dicetuskan tahun 2000 dengan tujuan untuk memberikan panduan untuk membuat laporan berkelanjutan (*sustainability reporting*) ((*Economic Business & Accounting Review*:2006,89-91)).

Perhatian pemerintah terhadap praktek bisnis yang bertanggung jawab sosial di Indonesia di pertegas melalui dikeluarkannya Peraturan Pemerintah mengenai Undang-undang Perseroan Terbatas (UU PT) Pasal 74 Pada tanggal 20 juli 2007 dalam Sidang Paripurna DPR, kondisi inilah yang seharusnya mewajibkam pengusaha di Indonesia untuk melaksanakan tanggung jawab sosialnya dan melengkapinya melalui laporan berkelanjutan.UU PT Pasal dan Ayat terpilih tersebut adalah

Pasal 74

- (1) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau bersangkutan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.
- (2) Tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.
- (3) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- (4) Ketentuan lebih lanjut mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan diatur dengan Peraturan Pemerintah.

Sumber: Kontan, Rabu 18 Juli 2007

Arfan Ikhsan-Muhammad Ishak (2006:329) dalam bukunya akuntansi keprilakuan mendefinisikan akuntansi sosial sebagai penyusunan, pengukuran, dan analisis terhadap konsekuensi-konsekuensi sosial dan ekonomi dari perilaku yang berkaitan dengan pemerintah dan wirausahawan. Akuntansi sosial ini berguna untuk mengukur dan melaporkan kontribusi suatu perusahaan kepada lingkungannya. Berdasarkan kondisi ini, wajar jika akuntansi sebaiknya memasukkan dimensi-dimensi keprilakuan dari berbagai pihak yang terkait dengan informasi yang dihasilkan oleh sistem akuntansi untuk proses pengambilan keputusan.

Fenomena di atas menjadi satu hal yang menarik untuk diamati secara komprehensif mengingat tanggung jawab sosial perusahaan akan terus berperan penting dalam wacana dan praktek bisnis di dunia terlebih di Indonesia. Dengan merujuk pada fenomena tersebut maka penelitian kali ini akan melihat bagaimana proses pelaporan tanggung jawab sosial pada PT Aneka Tambang, Tbk UBPN Pomalaa (selanjutnya di singkat PT Antam, Tbk), sebagai salah satu perusahaan yang pernah mendapat PROPER Biru dari Kementerian Lingkungan

Hidup pada tahun 2000, ISO 14001 atas pengelolaan lingkungan dan *award* ISRA (Indonesian Sustainability Reporting Award) dari IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) dan NCSR (National Center For Sustainability Reporting) sebagai lembaga serupa GRI di Indonesia atas keberhasilannya sebagai *best website* dalam menyajikan laporan keberlanjutannya pada tahun 2006.

Berdasarkan pada penjelasan di atas, maka penulis mengangkat judul:

**" Analisis Pelaporan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
pada PT Antam,Tbk UBPN Pomalaa "**

1.2 Masalah Pokok

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

" Apakah pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan pada PT Antam, Tbk UBPN Pomalaa telah sesuai dengan standar Global Compact yang di keluarkan GRI? "

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sehubungan dengan masalah pokok di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- a. Mengetahui pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan pada PT Antam,Tbk UBPN Pomalaa.
- b. Mengetahui bentuk tanggung jawab sosial perusahaan pada PT Antam,Tbk UBPN Pomalaa.
- c. Mengetahui bentuk pelaporan pelaksanaan tanggung jawab sosial pada PT Antam,Tbk UBPN Pomalaa.

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memperkuat penerapan tanggung jawab sosial bagi perusahaan.
- b. Tambahan referensi bagi yang berminat pada masalah tanggung jawab sosial perusahaan.
- c. Sebagai sarana untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan penulis mengenai masalah yang diteliti.

1.4 Sistematika Penulisan

Pada bagian sistematika penulisan ini diuraikan urutan-urutan penulisan, dimulai dengan bab pendahuluan, landasan teori, metodologi, analisis data dan penutup.

Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang, masalah pokok, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan tinjauan pustaka yang menguraikan teori-teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini, seperti pengertian tanggung jawab sosial perusahaan, *triple bottom lines*, *triple bottom lines reporting*, dan peran regulator dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial serta menguraikan pemikiran para ahli yang mendukung pembahasan masalah dalam penelitian ini.

Bab III merupakan metodologi penelitian yang menguraikan metode pengumpulan data, jenis dan sumber data dan metode analisis data.

Bab IV merupakan bab analisis data. Bab ini berisi penjelasan tentang model analisis yang digunakan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan.

Bab V merupakan bab yang berisi kesimpulan dari penelitian, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian berikutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

2.1.1 Pengertian Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Pemikiran yang mendasari tanggung jawab sosial perusahaan adalah bahwa perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban-kewajiban ekonomis dan legal (artinya pemegang saham atau *shareholders*) tapi juga kewajiban-kewajiban terhadap pihak-pihak lain yang disebut pemangku kepentingan atau *stakeholders*. Termasuk di dalamnya konsumen, pemasok, karyawan, pemerintah, masyarakat sekitar lingkungan (*Economics Business & Accounting Review*:2006,72). Mengutip pernyataan Tanaya (2004) bahwa konsep tanggung jawab sosial perusahaan erat berhubungan dengan *stakeholder*, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat dan lingkungan, serta komitmen badan usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan berkelanjutan (Kompas, 11 April 2006).

Chrysanti Hasibuan-Sedyono (2006) menyatakan bahwa pada kenyataannya tanggung jawab sosial perusahaan mempunyai makna yang berbeda bagi orang yang berbeda. Bagi sementara orang tanggung jawab sosial perusahaan, adalah prakarsa-prakarsa untuk menaikkan reputasi. Bagi yang lain, adalah suatu tindakan kedermawanan yang mulia. Bagi sedikit orang, adalah filosofi yang jadi dasar operasi perusahaan. Bagi perusahaan, mutlak untuk menyadari bahwa keputusan-keputusan yang di buat akan mempunyai dampak bagi masyarakat, dan supaya adil terhadap diri sendiri maupun terhadap masyarakat, pelaku bisnis harus menyadari ruang lingkup sosialnya (*Economic Business & Accounting Review*,2006).

Adapun menurut The World Business Council for Sustainable Development (WBCSD), tanggung jawab sosial perusahaan adalah komitmen dunia usaha untuk terus menerus bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi, bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya sekaligus juga peningkatan kualitas komunitas lokal dan masyarakat secara lebih luas.

Tanggung jawab sosial perusahaan harus disikapi secara strategis dengan melakukan alignment inisiatif dengan cara: *pertama* sebagai strategi perusahaan – pembentukan budaya perusahaan dan perumusan visi dan tujuan bisnis yang akhirnya mendatangkan keuntungan, *kedua* sebagai *compliance* (kewajiban) karena nantinya ada hukum yang memaksa penerapannya, dan *ketiga* yang melakukannya *beyond compliance* karena perusahaan merasa sebagai bagian dari komunitas (SWA 26/XXI/Des-Jan 2005).

Tanggung jawab sosial perusahaan menurut Carson dan Thuraw (1972) penting untuk diingatkan khususnya untuk perusahaan pertambangan karena di satu sisi, bumi punya keterbatasan daya dukung (*carrying capacity*), sementara di sisi lain populasi manusia bertumbuh eksponensial. Eksploitasi alam mesti dilakukan dengan cermat agar pembangunan bisa berkelanjutan (*sustainable*) (Tempo, 29 April 2007).

Jhon Elkington (1997) menyatakan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan menunjukkan suatu komponen penting dari komitmen yang lebih luas terhadap pembangunan yang berkelanjutan dan pengelolaan "triple bottom line" (people, profit, planet) dan "triple bottom lines reporting" (kinerja sosial, ekonomi dan lingkungan) (*Economic Business & Accounting Review*, 2006).

Beberapa contoh lingkup program tanggung jawab sosial perusahaan yang disarikan dari beberapa perusahaan terkemuka adalah (Wibisono:2007,133) :

1. Bidang Sosial antara lain:

- a. Pelayanan dan kampanye kesehatan
- b. Beasiswa pendidikan
- c. Pembangunan dan renovasi sarana fisik sekolah
- d. Bantuan korban bencana alam
- e. Sekolah binaan
- f. Pendidikan dan pelatihan

2. Bidang Ekonomi antara lain:

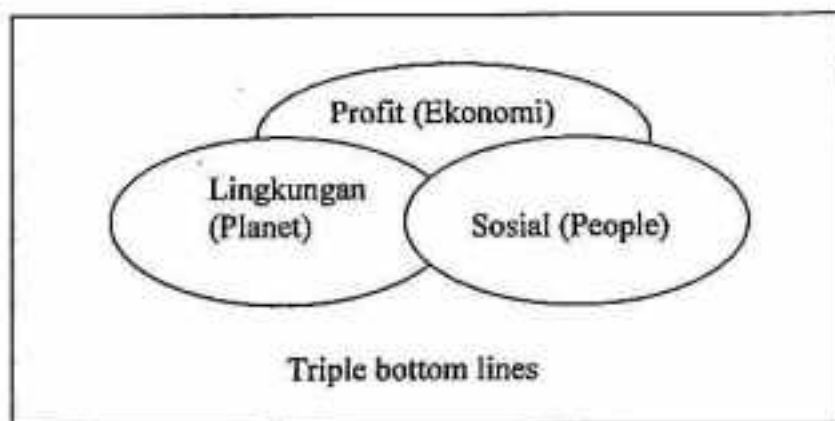
- a. Pemberdayaan dan pembinaan UKM dan pengusaha
- b. Kemitraan dalam penyediaan kebutuhan dan bahan baku produksi
- c. Kredit pembiayaan dan bantuan modal untuk pengembangan usaha
- d. Pemberdayaan dan pengembangan tenaga kerja lokal

3. Bidang Lingkungan antara lain:

- a. Pembinaan dan kampanye lingkungan hidup.
- b. Pengelolaan lingkungan fisik agar terlihat lebih asri
- c. Pengelolaan limbah
- d. Pembangunan sarana air bersih
- e. Penanaman pohon/penghijauan

2.1.2 Triple Bottom Lines

Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan kepedulian perusahaan yang didasari tiga prinsip dasar yang dikenal dengan istilah *triple bottom lines* oleh Elkington, yaitu (Edi Suharto, 2006):



- Profit. Profit merupakan unsur terpenting dan menjadi tujuan utama dari setiap kegiatan usaha. Perusahaan tetap harus berorientasi untuk mencari keuntungan ekonomi yang memungkinkan untuk terus beroperasi dan berkembang. Aktivitas yang dapat ditempuh untuk mendongkrak profit antara lain dengan meningkatkan produktivitas dan melakukan efisiensi biaya, sehingga perusahaan mempunyai keunggulan kompetitif yang dapat memberikan nilai tambah semaksimal mungkin.
- People. Perusahaan harus memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan manusia. Menyadari bahwa masyarakat sekitar perusahaan merupakan salah satu *stakeholder* penting bagi perusahaan, karena dukungan masyarakat

sekitar sangat diperlukan bagi keberadaan, kelangsungan hidup, dan perkembangan perusahaan, maka sebagai bagian yang tak terpisahkan dengan masyarakat lingkungan, perusahaan perlu berkomitmen untuk berupaya memberikan manfaat sebesar besarnya kepada masyarakat. Misalnya, pemberian beasiswa bagi pelajar sekitar perusahaan, pendirian sarana pendidikan dan kesehatan, serta penguatan kapasitas ekonomi lokal.

- Planet. Hubungan perusahaan dengan lingkungan adalah hubungan sebab akibat, di mana jika perusahaan merawat lingkungan maka lingkungan pun akan memberikan manfaat kepada perusahaan. Sudah kewajiban perusahaan untuk peduli terhadap lingkungan hidup dan keberlanjutan keragaman hayati. Misalnya, penghijauan lingkungan hidup, perbaikan pemukiman, serta pengembangan pariwisata (ekoturisme).

2.1.3 Area Penting Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Dalam rangka pelaksanaan program tanggung jawab sosial perusahaan terdapat hal penting yang harus dilibatkan oleh perusahaan, yaitu (*Economics Business & Accounting Review:2006,61*):

1. *Stakeholders*, merupakan perorangan/organisasi yang terlibat langsung pada perusahaan. Tanggung jawab sosial perusahaan melibatkan *stakeholders* dalam proses perencanaan, membuat keputusan hingga tahap monitoring. Yang termasuk *stakeholders* adalah dari karyawan, masyarakat, pemilik saham (*shareholder*), pemerintah, *suppliers*, *contractors*, LSM, media, konsumen dll.

2. Lingkungan, terdiri dari seluruh faktor lingkungan yang saling berhubungan baik secara langsung dan tidak langsung dalam kegiatan operasi perusahaan.

Beberapa langkah strategis terkait dengan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan (Widyahartono) adalah

1. Dari manajemen puncak kebawah harus ada komitmen.
2. Membuka kesempatan bermitra dengan para *stakeholders* termasuk LSM. Tujuannya dibangun *check and balance* dan menyelenggarakan dialog-dialog, bukan dengan orang-orang yang minim pengetahuan tanggung jawab sosial perusahaan.
3. Informasi tentang *cost benefit* tanggung jawab sosial perusahaan perlu dijabarkan dengan tutur kata yang menarik dan *kredibel* sesuai dengan daya tangkap mitra yang diajak berdialog secara reguler.
4. Menyampaikan informasi dengan benar dan masuk akal sehat dengan informasi tertulis/video atau media eletronik lainnya sehingga memudahkan pemahaman akan manfaat tanggung jawab sosial perusahaan.
5. Komitmen divisualisasikan pada merek/logo yang komunikatif dan yang menarik memantapkan citra dan termasuk meningkatkan laba.

Menurut Kotler dan Lee (2005), terdapat enam jenis aktivitas sosial yang dapat dilakukan oleh perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab sosialnya, yaitu:

1. Cause Promotion
2. Cause-Related Marketing

3. Corporate Social Marketing
4. Corporate Philanthropy
5. Community Volunteering
6. Socially Responsible Business Practices

Dalam aktivitas *cause promotion* perusahaan menyediakan dana atau sumber daya lain untuk menciptakan kesadaran dan perhatian masyarakat pada satu masalah sosial tertentu. Sedangkan pada *cause-related marketing*, perusahaan memberikan komitmen untuk memberikan donasi sejumlah tertentu untuk suatu masalah sosial dari penjualan produknya. *Corporate social marketing* biasanya dilakukan perusahaan untuk mendukung kampanye perubahan perilaku berkaitan dengan berbagai masalah seperti kesehatan masyarakat, pelestarian lingkungan hidup. Dalam aktivitas *corporate philanthropy*, perusahaan berkontribusi secara langsung dalam bentuk sumbangan dana atau sumbangan berupa barang atau jasa. *Community volunteering* adalah kegiatan berupa pemberian kesempatan kepada karyawan perusahaan untuk terlibat dalam kegiatan organisasi masyarakat atau kegiatan sosial lainnya. Dalam kegiatan *socially responsible business practices*, perusahaan secara sukarela menerapkan praktik-praktik bisnis yang ramah lingkungan atau tidak bertentangan dengan norma sosial atau HAM.

2.1.4 Tahap – Tahap dari Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Umumnya perusahaan yang telah menerapkan tanggung jawab sosial perusahaan menggunakan tahapan sebagai berikut (Wibisono;2007,121-125):

1. Tahap Perencanaan

Perencanaan terdiri atas tiga langkah utama yaitu *Awareness Building* yang merupakan langkah awal untuk membangun kesadaran mengenai arti penting tanggung jawab sosial perusahaan dan komitmen manajemen, upaya ini dapat dilakukan melalui seminar, lokakarya serta diskusi dengan kelompok lain. *CSR (Corporate Social Responsibility) Assesement* merupakan upaya untuk memetakan kondisi perusahaan dan mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu mendapatkan prioritas perhatian dan langkah-langkah yang tepat untuk membangun struktur perusahaan yang kondusif bagi penerapan CSR secara efektif. *CSR Manual Building*, penyusunan manual CSR dibuat sebagai acuan, pedoman dan panduan dalam pengelolaan kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan yang dilakuakn oleh perusahaan. Pedoman ini diharapkan mampu memberikan kejelasan dan keseragaman pola pikir dan pola tindak seluruh elemen perusahaan guna tercapainya pelaksanaan program yang terpadu, efektif dan efisien.

2. Tahap Implementasi

Tahap implementasi terdiri atas tiga langkah utama, yaitu *sosialisasi* yang diperlukan untuk memperkenalkan kepada komponen perusahaan mengenai berbagai aspek yang terkait dengan implementasi tanggung jawab sosial perusahaan khususnya mengenai pedoman penerapannya. Diperlukan tim khusus langsung dibawah pengawasan CEO. Tujuan utama sosialisasi adalah agar program yang akan diimplementasikan mendapat dukungan penuh dari seluruh komponen perusahaan. *Pelaksanaan* kegiatan yang dilakukan pada

dasarnya harus sejalan dengan pedoman tanggung jawab sosial yang ada, *Internalisasi* adalah tahap jangka panjang yang mencakup upaya untuk memperkenalkan program tanggung jawab sosial perusahaan di dalam seluruh proses bisnis perusahaan, misalnya melalui sistem manajemen kinerja, proses produksi, pemasaran dan bisnis lainnya. Dengan upaya ini dinyatakan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan telah menjadi strategi perusahaan.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi adalah tahap yang perlu dilakukan secara konsisten dari waktu ke waktu untuk mengukur sejauh mana efektivitas penerapan tanggung jawab sosial perusahaan. Evaluasi dapat dilakukan dengan meminta pihak independen untuk melakukan audit implementasi atas praktik yang telah dilakukan. Evaluasi dapat membantu perusahaan untuk memetakan kembali kondisi dan situasi serta capaian perusahaan dalam implementasi tanggung jawab sosial perusahaan sehingga dapat mengupayakan perbaikan-perbaikan yang perlu berdasarkan rekomendasi yang diberikan.

4. Pelaporan

Pelaporan diperlukan dalam rangka membangun sistem informasi baik untuk keperluan proses pengambilan keputusan maupun keperluan keterbukaan informasi material dan relevan mengenai perusahaan. Pelaporan ditujukan bagi *shareholder* maupun *stakeholder*.

2.1.5 Model Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Ada empat model atau pola tanggung jawab sosial perusahaan yang umumnya diterapkan pada perusahaan di Indonesia (Suharto,2006):

1. **Keterlibatan langsung.** Perusahaan menjalankan program CSR secara langsung dengan menyelenggarakan sendiri kegiatan sosial. Biasanya perusahaan menugaskan salah satu bagian dari *corporate secretary* atau menjadi bagian dari tugas pejabat *public relation*.
2. **Melalui yayasan atau organisasi sosial perusahaan.** Perusahaan mendirikan yayasan sendiri di bawah perusahaan atau groupnya. Model ini biasanya menyediakan dana awal, dana rutin atau dana abadi yang dapat digunakan secara teratur bagi kegiatan yayasan.
3. **Bermitra dengan pihak lain.** Perusahaan menyelenggarakan CSR melalui kerjasama dengan lembaga sosial/organisasi non pemerintah, instansi pemerintah, universitas atau media massa, baik dalam mengelola dana maupun dalam melaksanakan kegiatan sosialnya.
4. **Mendukung atau bergabung dalam satu konsorium.** Perusahaan turut mendirikan, menjadi anggota atau mendukung suatu lembaga sosial yang didirikan untuk tujuan sosial tertentu. Model ini lebih bersifat "hibah pembangunan". Perusahaan mempercayakan sepenuhnya kepada lembaga atau pihak konsorium untuk mencari mitra kerjasama dalam mengembangkan program yang disepakati bersama.

2.1.6 Manfaat Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Penerapan tanggung jawab sosial perusahaan memberikan nilai tambah sebagai berikut (Tempo: 29 April 2007,84-97):

1. Tanggung jawab sosial merupakan salah satu langkah strategis bagi perusahaan untuk mempertahankan citra perusahaan yang positif di mata publik, sekaligus menjaga produktivitas dan eksistensi perusahaan (*sustainability*).
2. Dengan melaksanakan tanggung jawab sosial tercipta *image* yang kuat dari masyarakat terhadap produk yang dihasilkan perusahaan. Manfaatnya langsung dapat dirasakan oleh masyarakat.
3. Tercipta *win-win solution*, yaitu masyarakat menjadi terberdaya secara ekonomi, dan ketangsongan operasional perusahaan pun tetap terjaga (*simbiosis mutualistik*).
4. Tanggung jawab sosial akan memberikan manfaat jangka panjang. Keterlibatan stakehokders pada program ini, menimbulkan dukungan berupa *social license to operation* perusahaan, menciptakan peluang-peluang sosial-ekonomi masyarakat, menyerap tenaga kerja dengan kualifikasi yang diinginkan, membangun citra sebagai perusahaan yang ramah lingkungan.
5. Meningkatkan daya saing perusahaan dalam melaksanakan persaingan global dengan perusahaan lain yang sejenis.
6. Tercipta interaksi yang harmonis antara masyarakat dengan perusahaan. Kepercayaan perusahaan terhadap masyarakat dalam hal keterlibatan mereka pada program tanggung jawab sosial perusahaan menimbulkan *sense of*

belonging dari masyarakat, artinya masyarakat siap untuk memberikan kontribusi kepada kegiatan perusahaan.

7. Tanggung jawab sosial perusahaan dipandang sebagai *Corporate Social Investment*, karena memberikan sebuah investasi sosial perusahaan yang menguntungkan perusahaan dalam jangka panjang.
8. Perusahaan yang mengadopsi dan menjalankan konsep tanggung jawab sosial perusahaan mendapat perhatian dari kalangan kreditor (secara khusus perbankan) dan kalangan investor (secara khusus dunia pasar modal).
9. Meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan.
10. Peluang mendapatkan penghargaan, banyak reward ditawarkan bagi penggiat tanggung jawab sosial perusahaan sehingga kesempatan untuk mendapatkan penghargaan mempunyai *kans* yang cukup tinggi.

2.2 Triple Bottom Lines Reporting Sebagai Sustainable Reporting

2.2.1 Pengertian Triple Bottom Lines Reporting

Triple Bottom Lines Reporting merupakan laporan akhir atas pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan bagi suatu perusahaan yang di dalamnya menjelaskan kinerja perusahaan terhadap ekonomi, lingkungan hidup dan sosial.

Tiga nilai dasar pada *triple bottom lines reporting* menjelaskan bahwa tujuan akhir dari pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan adalah pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*), yang harus memiliki program jelas untuk kegiatan berikut, yaitu:

1. Lingkungan hidup

Bagi setiap perusahaan, lingkungan hidup merupakan bagian dari proses ekonomi. Untuk perusahaan pertambangan, lingkungan yang terabaikan memberikan dampak pada sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui serta pemborosan atas biaya penanggulangan bencana. Perusahaan agar bisa *sustainable* harus menciptakan ekosistem yang tertata dengan baik dimulai dengan mendesain produk yang ramah lingkungan,

teknik pengolahan limbah yang baik, hingga teknik pemasaran. Teknik pemasaran yang berwawasan sosial menciptakan produk bukan hanya milik pembeli, tapi bagaimana produk tersebut berdampak pada lingkungan dan masyarakat. Sumber daya alam lokal dan lingkungan yang bersih memberikan manfaat langsung bagi masyarakat serta manfaat jangka panjang bagi perusahaan. Secara tidak langsung perusahaan akan mendapat *benefit* atau *feedback positif* atas kepeduliannya terhadap lingkungan.

2. Ekonomi

Tanggung jawab sosial perusahaan bukan hanya sekedar kegiatan *charity* tetapi suatu investasi bagi perusahaan. Dikatakan investasi karena walaupun timbul biaya dari adanya program sosial perusahaan, misalnya menciptakan program UKM, memberikan pelatihan gratis, atau memberikan bantuan beasiswa bagi sekolah-sekolah ternyata cara ini mampu memberikan dampak positif pada masa yang akan datang. Perusahaan yang mampu menciptakan kondisi tersebut di dukung oleh strategi pemasaran yang baik, akan memperkuat *image* perusahaan. Perusahaan yang memiliki *image* kuat adalah perusahaan yang memberikan keuntungan bagi masyarakat sekitarnya, konsumen, lingkungan bahkan kemanusiaan pada umumnya. Inilah yang merupakan investasi perusahaan, tanggung jawab sosial perusahaan menciptakan eksistensi perusahaan di masa yang akan datang.

3. Sosial

Pada prinsipnya, bila masyarakat sekitar perusahaan sejahtera maka kelangsungan operasional perusahaan akan terjamin. Strategi dan cara yang di

tempuh perusahaan agar tetap *sustainable* melalui kegiatan sosial perusahaan dapat di lihat dari pemberdayaan kesehatan dan pendidikan yang memberi manfaat langsung kepada masyarakat. Program ini pun akhirnya menciptakan *image positif* bagi perusahaan. Penguatan *image* secara perlahan dan pasti akan menguatkan perusahaan dalam dunia bisnis di tanah air maupun di dunia.

2.2.2 Sustainability Reporting Sebagai Salah Satu Teknik Komunikasi

Perusahaan yang menggelar program tanggung jawab sosial perusahaan juga membuat laporan sebagai fase akhir setelah serangkaian proses panjang dilewati; sejak desain, implementasi program, monitoring hingga evaluasi. Manfaatnya selain digunakan sebagai bahan evaluasi terpadu, juga menjadi alat komunikasi dengan stakeholders, termasuk mitra bisnis dan kalangan investor (SWA 26/XXI/Des-Jan 2005).

Laporan tahunan perusahaan yang diterbitkan oleh perusahaan dapat digunakan sebagai salah satu media untuk mengungkapkan aktivitas sosialnya. Dalam PSAK No 1 (Revisi 1998) paragraph 9 dinyatakan bahwa perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting.

Cara yang ditempuh untuk melaporkan kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan (*triple bottom line Reporting*) sesuai dengan *Sustainability Reporting*

tempuh perusahaan agar tetap *sustainable* melalui kegiatan sosial perusahaan dapat di lihat dari pemberdayaan kesehatan dan pendidikan yang memberi manfaat langsung kepada masyarakat. Program ini pun akhirnya menciptakan *image positif* bagi perusahaan. Penguatan *image* secara perlahan dan pasti akan menguatkan perusahaan dalam dunia bisnis di tanah air maupun di dunia.

2.2.2 Sustainability Reporting Sebagai Salah Satu Teknik Komunikasi

Perusahaan yang menggelar program tanggung jawab sosial perusahaan juga membuat laporan sebagai fase akhir setelah serangkaian proses panjang dilewati; sejak desain, implementasi program, monitoring hingga evaluasi. Manfaatnya selain digunakan sebagai bahan evaluasi terpadu, juga menjadi alat komunikasi dengan stakeholders, termasuk mitra bisnis dan kalangan investor (SWA 26/XXI/Des-Jan 2005).

Laporan tahunan perusahaan yang diterbitkan oleh perusahaan dapat digunakan sebagai salah satu media untuk mengungkapkan aktivitas sosialnya. Dalam PSAK No 1 (Revisi 1998) paragraph 9 dinyatakan bahwa perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting.

Cara yang ditempuh untuk melaporkan kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan (*triple bottom line Reporting*) sesuai dengan *Sustainability Reporting*

Guidelines (SGR) adalah Global Compact, pedoman ini diterbitkan oleh Global Reporting Initiative (GRI) yang di sponsori oleh PBB tahun 1997 (SWA 26/XXI/Des-Jan 2005).

Global Compact memuat 10 prinsip yang terbagi dalam 4 bagian, yaitu *Human Rights* terdiri dari 2 prinsip, *Labour* terdiri dari 4 prinsip, *Environment* terdiri dari 3 prinsip dan *Anti Corruption* terdiri dari 1 prinsip. Secara lengkap, Global Compact dapat dilihat pada lampiran. Pada tahun 2002 lahir standar generasi kedua yang disebut GRI Guidelines 2002 sebagai pengganti standar sebelumnya. Setelah standar tersebut diterapkan selama tiga tahun, GRI kembali merevisi GRI Guidelines 2002 menjadi "GRI's G3 guidelines" pada november 2006 di Belanda (*Economics Business & Accounting Review:2006,90*).

Secara khusus GRI mengeluarkan *GRI Mining and Metals Sector Supplement* yang mengharuskan industri tambang melaporkan berbagai kebijakan dan realisasinya. Laporan ini merupakan nilai tambah ekonomi ke pemerintah pusat dan daerah, karyawan, maupun masyarakat dalam bentuk *community development* maupun kesempatan berusaha. Pedoman ini juga mengatur pelaporan pengelolaan lingkungan, pendekatan perusahaan dalam masalah sosial, komitmen anti korupsi, kebijakan HAM dalam pengamanan, sampai hubungan dengan masyarakat adat (Fatchurrochman,2006).

Indonesia telah turut dalam upaya ini dengan membentuk lembaga serupa GRI yang dikenal sebagai NCSR. Ke depan perusahaan di Indonesia yang menerapkan dan melaporkan praktik tanggung jawab sosial perusahaan dengan baik

mendapat dukungan dan penghargaan baik dari pemerintah ataupun kalangan pasar modal (*Economics Business & Accounting Review*: 2006,83)

Di Indonesia, perusahaan bebas menentukan bentuk atau format reporting yang dibuatnya. Karena memang belum ada standar baku yang diberlakukan. Misalnya, perusahaan dapat membuat laporan ini sebagai bagian tersendiri dalam *annual report*. Tidak perlu berlebihan yang terpenting adalah kecukupan informasi tentang apa yang telah dilakukan perusahaan atas tanggung jawab sosialnya. Bentuk laporan dapat bersifat kualitatif, kuantitatif, atau gabungan antara keduanya.

Laporan berkelanjutan (*Sustainability Reporting*) yang berkembang sejak tahun 2000 mengungkap visi, misi, kebijakan, dan strategi perusahaan terutama yang berhubungan dengan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Laporan ini juga mengungkapkan profil ringkas perusahaan, parameter yang digunakan dalam laporan, tata kelola dan komitmen-komitmen, serta tata hubungan dengan stakeholders. (*Economics Business & Accounting Review*:2006,88).

Untuk melihat sejauh mana efektifitas program tanggung jawab sosial perusahaan setidaknya di gunakan dua indikator keberhasilan yang dapat digunakan yaitu indikator internal dan indikator eksternal (Wibisono:2007,145):

A. Indikator Internal

1. Ukuran Primer/kualitatif (M-A-O terpadu)

a. Minimize

Meminimalkan perselisihan/konflik/potensi konflik antara perusahaan dengan masyarakat dengan harapan terwujudnya hubungan yang harmonis dan kondusif.

b. Asset

Aset perusahaan yang terdiri dari pemilik/pimpinan perusahaan, karyawan, pabrik dan fasilitas pendukungnya terjaga dan terpelihara dengan aman.

c. Operational

Seluruh kegiatan perusahaan berjalan aman dan lancar.

2. Ukuran skunder

a. Tingkat penyaluran dan kolektibilitas .

b. Tingkat *compliance* pada aturan yang berlaku.

B. Indikator Eksternal

1. Indikator Ekonomi

a. Tingkat penambahan kualitas sarana dan prasarana umum.

b. Tingkat peningkatan kemandirian masyarakat secara ekonomis.

c. Tingkat peningkatan kualitas hidup bagi masyarakat secara berkelanjutan.

2. Indikator Sosial

a. Frekuensi terjadinya gejala/konflik sosial.

b. Tingkat kualitas hubungan sosial antara perusahaan dengan masyarakat.

c. Tingkat kepuasan masyarakat (dilakukan dengan survey kepuasan)

Tolak ukur lingkungan dapat dinyatakan dalam AMDAL, PROPER atau ISO (Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 dan ISO 17025). PROPER merupakan Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan pada bidang lingkungan yang diusung oleh Kementerian Lingkungan Hidup. PROPER di kategorikan menjadi empat peringkat

yaitu *hitam* untuk perusahaan yang menjalankan bisnis semata-mata untuk kepentingannya sendiri dan tidak peduli pada aspek lingkungan dan sosial. *Merah* untuk perusahaan yang cenderung mengeksploitasi sumberdaya. *Biru* untuk perusahaan yang menganggap bahwa praktik tanggung jawab sosial perusahaan akan memberikan dampak positif terhadap usahanya dan *hijau* untuk perusahaan yang dengan tulus mempraktekan tanggung jawab sosial perusahaan, program tersebut merupakan strategi inti perusahaan. ISO-14001 adalah Sistem Manajemen Lingkungan yang bersifat sukarela. Oleh karena itu, tanpa komitmen perusahaan, ISO-14001 tidak akan memberikan arti sebenarnya dalam menurunkan dampak negatif dari operasi perusahaan terhadap lingkungan. Meskipun bersifat sukarela banyak perusahaan menganggap ISO-14001 sebagai suatu keharusan. Pasar dunia semakin ketat menerapkan proses seleksi terhadap produk-produk dengan menggunakan tolok ukur *Environmentally Preferrable Product*. Selain itu, semangat menerapkan *ecolabeling* pun semakin tidak terbendung lagi. Selain menerapkan ISO 14001, dalam rangka lebih menjamin kehandalan mutu pengukuran lingkungan, perusahaan-perusahaan berjuang mendapatkan sertifikasi ISO 17025 berdasarkan uji lingkungan dari lembaga yang berkompeten. Saat ini ISO (International Organization for Standardization) tengah menggodok konsep standar tanggung jawab sosial perusahaan yang diperkirakan akan rampung pada akhir tahun 2009. Standar tersebut dikenal dengan nama ISO 26000 Guidance on Social Responsibility. Dengan standard ini akhirnya hanya akan dikenal satu konsep tanggung jawab sosial perusahaan(Djogo,2007).

Keunggulan dari pedoman ini adalah menyeragamkan format pelaporan agar dapat dibandingkan pertahun maupun antar perusahaan dan industri serta memenuhi syarat sebagai *business case for social responsibility*. SRG menyarankan adanya *independent assurance* (audit) yang dilakukan oleh semacam *independent social auditor*. Untuk audit semacam ini terdapat semacam pedoman audit sosial (misalnya AA1000 Assurance Standard) untuk memastikan kredibilitas dan kualitas pelaporan (Faturrochman,2006).



BAB III METODOLOGI

3.1 Daerah Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, yang menjadi daerah atau lokasi penelitian adalah PT Antam, Tbk UBPN Pomalaa. PT Antam, Tbk UBPN Pomalaa merupakan salah satu dari enam unit bisnis pertambangan nikel yang dikelola Antam secara keseluruhan.

3.2 Populasi dan Sampel

Yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah sejumlah 22.669 jiwa penduduk kecamatan Pomalaa. Teknik penarikan sampel menggunakan *judgement sampling* yang di dasarkan pada profesi responden.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data serta keterangan lengkap dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian Lapangan yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan pada obyek yang meliputi :

a. Metode Observasi

Metode observasi yaitu suatu penelitian yang dilaksanakan dengan pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan langsung kepada pihak perusahaan tentang obyek penelitian yang dimaksud, kepada masyarakat di sekitar perusahaan serta *stakeholder* lainnya.

Pada lampiran terdapat pertanyaan yang penulis gunakan saat melakukan *interview* pada Satuan Kerja PKBL/Comdev, Masyarakat dan Mitra Binaan Antam. Pertanyaan tersebut bersumber dari majalah SWA edisi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan 26/XXI/19 Desember 2005 – 11 Januari 2006 yang penulis adaptasikan untuk kebutuhan penelitian ini.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian Kepustakaan yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan literatur-literatur yang erat hubungannya dengan obyek yang diteliti.

3. Mengakses *website* dan situs-situs yang menyediakan informasi yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data berbentuk angka-angka yang diperoleh langsung dari PT Antam,Tbk UBPN Pomalaa Misalnya, rincian biaya pelaksanaan program UKM, rincian biaya rehabilitasi lingkungan dll.

2. Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang berhubungan dengan data non angka. Data non angka yang sifatnya deskriptif meliputi:

- a. Gambaran umum perusahaan.
- b. Struktur organisasi perusahaan.
- c. Implementasi tanggung jawab sosial pada perusahaan.
- d. Jenis-jenis biaya pada implementasi tanggung jawab sosial perusahaan.

3.4.2 Sumber Data

Jenis sumber data pada penelitian ini adalah (Arfan Ikhsan dan Muh. Ishak;2006,109) adalah:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang di peroleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama (PT Antam,Tbk Pomalaa). Data primer dapat berupa pendapat subjek penelitian (orang) baik secara individu maupun kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian, atau kegiatan, dan hasil pengujian. Data primer mencerminkan kebenaran yang dilihat .

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data ini umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip baik yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data sekunder memberikan informasi lain selain informasi utama.

3.5 Metode Analisis

Metode yang dipakai oleh penulis adalah metode analisis deskriptif komparatif.

1. Deskriptif

Deskriptif yaitu menjelaskan dan memberikan gambaran mengenai program tanggung jawab sosial perusahaan pada PT Antam,Tbk UBPN Pomalaa.

2. Komparatif

Komparatif yakni membandingkan pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan PT Antam,Tbk UBPN Pomalaa dengan standar yang di keluarkan GRI.

Syarat-syarat analisis yang dipakai dalam penelitian ini berdasarkan teori yang dikemukakan oleh beberapa ahli yaitu

1. Tanggung jawab sosial perusahaan berhubungan erat dengan pembangunan berkelanjutan, bahwa suatu perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya harus mendasarkan keputusannya tidak semata hanya berdasarkan faktor keuangan saja melainkan juga harus berdasarkan konsekuensi sosial dan lingkungan untuk saat ini maupun untuk jangka panjang.
2. Tanggung jawab sosial perusahaan dipandang sebagai tanggung jawab moral perusahaan, khususnya kepada masyarakat sekitar perusahaan dan *stakeholders* lainnya.
3. Sejatinnya tanggung jawab sosial perusahaan adalah bagian dari startegi praktik bisnis

4. Membuat laporan atas dilaksanakannya beberapa standar tanggung jawab sosial perusahaan berdasarkan standar GRI (Global Reporting Initiative) yang merupakan acuan laporan berkelanjutan.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4. Sejarah Perusahaan

4.1 Sejarah PT Antam, Tbk

PT Antam, Tbk didirikan tanggal 5 Juli 1968 yang merupakan gabungan dari tujuh perusahaan berikut :

1. BPU Perusahaan-perusahaan Tambang Umum Negara – Jakarta.
2. PN Tambang Emas Cikotok – Banten Selatan.
3. PN Pertambangan Bauksit Kijang – Pulau Bintan
4. PN Logam Mulia – Jakarta.
5. PT (Negara) Pertambangan Nikel Indonesia – Sulawesi Tenggara.
6. Proyek Pertambangan Intan Martapura – Kalimantan Selatan.
7. Proyek Emas Logas - Pekanbaru, Riau.

PN Aneka Tambang berubah status menjadi Persero pada tanggal 30 Desember 1974. Pada saat ini PT Antam, Tbk (Persero) membawahi beberapa unit produksi yang tersebar di nusantara diantaranya adalah :

1. Unit Pertambangan Bauksit Kijang – Kijang, Riau.
2. Unit Pertambangan Nikel Pomalaa – Pomalaa, Sulawesi Tenggara.
3. Unit Pertambangan Nikel Gebe – P.Gebe, Maluku.
4. Unit Pertambangan Emas Pongkor – Pongkor, Jawa Barat.
5. Unit Pertambangan Pasir Besi Cilacap – Cilacap, Jawa Tengah.
6. Unit Pengolahan dan Pemurnian Logam Mulia – Jakarta, DKI.
7. Unit Geologi – Jakarta, DKI.

8. Proyek Eksplorasi dan Pengembangan Emas dan Perak Cikotok – Cikotok, Jawa Barat.

Hasil produksi PT Antam,Tbk adalah :

1. Nikel

Penambangan bijih nikel saat ini di Pomalaa (Sulawesi Tenggara) dan Pulau Gebe (Maluku) sedangkan pengelolaannya berada di Pomalaa. Nikel sebagai salah satu “usaha inti” PT Antam,Tbk ditunjang oleh potensi cadangan nikel yang cukup besar. Upaya lebih lanjut dalam memantapkan bisnis inti adalah dengan jalan membangun pabrik *stainless steel* dengan bahan baku utama feronikel.

Telah dilaksanakan pembangunan perluasan pabrik feronikel Pomalaa sejak 1992, bekerjasama dengan Mitsui and Co.Ltd. Sejak awal tahun 1995 sudah beroperasi secara komersial dengan kapasitas 11.000 ton nikel pertahun. Citra mutu feronikel Pomalaa sangat baik dan terus diupayakan peningkatannya untuk mendukung usaha diversifikasi pasar nikel.

Pada tanggal 3 April 1996, PT Antam,Tbk UPNP (Unit Penambangan Nikel Pomalaa) telah mendapatkan sertifikat ISO 9002 dari SGS Yaesley. Hal ini menunjukkan bahwa komitmen PT Antam,Tbk untuk selalu menjaga mutu produk serta meningkatkan kualitas manajemen, telah dilaksanakan dengan konsisten.

2. Emas dan Perak

Indonesia sesuai struktur geologinya dinilai sebagai salah satu negara yang memiliki potensi emas dan perak yang cukup besar. PT Antam,Tbk

melakukan program eksplorasi secara terencana dan sistematis terutama di daerah Jawa Barat. Dari hasil eksplorasi telah ditemukan cadangan baru emas dan perak dalam jumlah besar di daerah gunung Pongkor, Kabupaten Bogor dan mulai memproduksi secara komersial sejak bulan Mei 1994.

Fasilitas pengolahannya mampu menghasilkan 2,5 ton Emas dan 20 ton perak per tahunnya dengan cadangan untuk masa eksploitasi kurang lebih empat puluh tahun.

PT Antam,Tbk memiliki unit Pengolahan dan Pemurnian Logam Mulia dengan kapasitas produksi per tahunnya sebesar 100 ton Emas dan 270 ton Perak. Emas dan Perak hasil produksi PT Antam telah dipasarkan secara luas di dalam negeri maupun ke manca negara dengan merk LM (Logam Mulia). Saat ini perusahaan sedang mengupayakan akreditasi dan lisensi merek dagang internasional dari London Bullion Market Association (LBMA).

3. Bauksit

Indonesia memiliki potensi bauksit yang cukup besar. Pada saat ini, pertambangan bauksit di Indonesia hanya terdapat di Kijang, Pulau Bintan, yang baru mulai ditambang dan diekspor pada tahun 1935 oleh NV NIBEM (NV Nederlansch Indische Bauxite Exploratie Maatschappij), yang kemudian berkembang menjadi bagian dari PT Antam. Sejak tahun 1988, PT Antam,Tbk memperoleh pangsa pasar baru di Amerika Serikat, selain Jepang.

4. Pasir Besi

Kegiatan penambangan pasir besi dimulai sejak 1971 di daerah Cilacap dan dilanjutkan ke daerah Kutoarjo, Jawa Tengah sejak 1980. Produk pasir besi PT Antam, Tbk dipergunakan oleh hampir semua pabrik semen di Sumatra, Jawa dan Sulawesi.

Cadangan pasir besi terdapat di sepanjang pantai selatan pulau Jawa dalam jumlah yang cukup banyak. Cadangan terbesar terdapat di daerah Yogyakarta antara sungai Progo dan Bogowonto.

5. Geologi

Unit geologi merupakan satu dari tujuh unit usaha PT Antam, Tbk. Misi yang diemban oleh unit tersebut, ditujukan untuk menawarkan jasa-jasa eksplorasi baik itu untuk PT Antam maupun perusahaan-perusahaan lainnya.

Keberhasilan unit Geologi dalam menjalankan usahanya antara lain terlihat dari keberhasilan menemukan deposit emas di gunung Pongkor Jawa Barat, yang saat ini merupakan salah satu dari "tambang utama" PT Antam, Tbk.

4.2 Sejarah PT Antam, Tbk UBPN Pomalaa

Penambangan bijih Nikel di Pomalaa, Sulawesi Tenggara dimulai sekitar tahun 1909, saat itu hasil eksplorasi menunjukkan endapan bijih nikel di wilayah ini berkadar 3% - 3,5%. Usaha penambangan di Pomalaa, semula berada dalam lingkungan Biro Urusan Perusahaan-Perusahaan Tambang Negara (BUPTAN). Sejak

tahun 1961 perusahaan ini berada dalam lingkungan Badan Pimpinan Umum Perusahaan-Perusahaan Tambang Umum (BPU PERTAMBUN). Persiapan dan pekerjaan-pekerjaan konstruksi sehubungan dengan pembangunan pabrik tersebut telah dimulai akhir tahun 1973. Dalam waktu 2 tahun keseluruhan pembangunan pabrik telah dapat diselesaikan dan pada tanggal 29 november 1975 dapur listrik dengan kekuatan 20.000 KVA mulai dihidupkan sebagai tanda dimulainya pabrik pengolahan bijih nikel menjadi feronikel di Pomalaa. Penambangan bijih nikel terletak di Pomalaa Kabupaten Kolaka Propinsi Sulawesi Tenggara. Pomalaa dapat dicapai dengan kendaraan darat dari Kolaka dan Kendari, juga dengan pesawat udara dari Makassar.

Saat ini Pomalaa terdiri dari 11 desa/kelurahan yaitu Dawi-dawi, Kumoro, Tonggoni, Pesouha, Pelambua, Totobo, Huko-huko, Tambea, Hakatutobu, Sopura dan Oko-oko. Dengan jumlah penduduk yang semakin bertambah setiap tahunnya. Tercatat di tahun 2004 jumlah penduduk Pomalaa 22.163 jiwa, Tahun 2005 22.377 jiwa dan Tahun 2006 berjumlah 22.669 jiwa.

Kegiatan penambangan dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan ekspor bijih nikel dan umpan balik Feronikel. Alir kegiatannya sebagai berikut:

1. Eksplorasi

Dalam usaha mencari cadangan bijih nikel (*nickel ore*) dilakukan penyelidikan baik secara umum (geologi permukaan), eksplorasi pendahuluan, eksplorasi detail, sampai perhitungan cadangan dengan maksud untuk mengetahui seberapa jauh kandungan Ni yang ada pada

daerah tersebut. Upaya ini dilakukan dengan pengambilan contoh (*sample*) dengan menggunakan alat bor.

2. Pengupasan tanah penutup (*over burden*)

Sebelum penambangan dimulai, terlebih dahulu dilakukan pembersihan dari pohon-pohon dan semak-semak. Setelah dilakukan *stripping* (pengupasan) lapisan tanah penutup sampai pada kedalaman tertentu menggunakan alat dorong (*bulldozer*).

3. Penambangan

Penambangan termasuk klasifikasi tambang terbuka (*system berjenjang*) dengan menggunakan alat-alat produksi sebagai berikut: *bulldozer* sebagai alat dorong, *Dozzer Shovel* sebagai alat gali dan muat, dan *Dump Truck* sebagai alat angkut.

4. Pengangkutan

Alat angkut yang digunakan adalah dump truck yang berkapasitas antara 15-30 ton.

5. Penumpukan/penyimpanan bijih

Bijih nikel baik untuk umpan pabrik maupun untuk ekspor ditumpuk di *stockyard*, setelah batuan besar/*boulder* (>20cm), dipisahkan. *Boulder* dipecahkan dengan mesin pemecah batu (*crushing plant*) sampai ukuran <20 cm dan dikirim ke pabrik sebagai bijih umpan pabrik.

Proses pengolahan nikel di Pomalaa melalui proses Elkem. Secara garis besar proses pengolahan bijih nikel ini dibagi dalam 3 tahap yaitu:

1. Tahap Praolahan

Bijih basah ada dicampur (*blending*) untuk mendapatkan komposisi yang sesuai. Campuran bijih (*blended ore*) ini dikeringkan di dalam suatu *Rotary Dryer*. Selanjutnya bijih kering mengalami proses kalsinasi di dalam *Rotary Kiln* untuk menghilangkan kandungan *Loss on Ignition* (LOI).

Debu yang berasal dari tahap praolahan ini ditangkap pada unit penangkap debu, lalu diproses dalam *pellettizer* untuk membuat *pellet* yang akan diumpankan kembali ke dalam *Rotary Kiln*.

2. Tahap Peleburan

Pada tahap ini *calcined ore* dilebur dan direduksi di dalam dapur listrik dengan menggunakan tenaga listrik berkapasitas 20 MVA untuk satu unit dapur. Sebagai bahan pereduksi digunakan *anthracite*.

Proses reduksi ini menghasilkan *crude* metal yang akan dimurnikan pada tahap pemurnian, sedangkan bahan yang tidak tereduksi berupa *slag* dikeluarkan dari dapur listrik pada waktu-waktu tertentu dibuang. Untuk pengaturan kebasaaan slag ditambahkan batu kapur.

3. Tahap Pemurnian

Crude metal yang berasal dari tahap peleburan, dikurangi kandungan belerangnya di dalam *Rheinsthal/converter* (*desulphurization*). Sedangkan untuk mengurangi kandungan Si, C dan P dilakukan *Oxygen blowing* dan penambahan *flux* terhadap *crude* metal di dalam unit *Shaking Converter*. *Oxygen* yang dipergunakan berasal dari *Oxygen Plant*. Untuk membuat

produk feronikel berbentuk batangan (*ingot*), metal cair yang telah dimurnikan dengan spesifikasi dan komposisi tertentu dicetak pada unit Continuous Casting Machine. Untuk membuat produk feronikel berbentuk butiran (*shot*), metal cair ini dicetak pada unit Shot Making. Bentuk batangan (*ingot*) diproduksi dalam dua jenis, yaitu *High carbon* dan *Low Carbon*, sedangkan bentuk butiran (*shot*) diproduksi hanya jenis *Low Carbon*.

PT Antam,Tbk UBPN Pomalaa memiliki pelabuhan yang dijadikan sebagai tempat bongkar muat feronikel yang nantinya akan di ekspor ke negara tujuan dan dilakukan dengan 2 cara yaitu :

1. Pemuatan tidak langsung dengan menggunakan tongkang yang ditarik oleh kapal tunda (*tug boat*) ke kapal (*ore ship*) untuk bijih nikel dan feronikel.
2. Pemuatan yang masih merupakan bahan baku di ekspor ke Jepang sebagai konsumen utama, sedangkan feronikel di ekspor ke berbagai negara.

Fasilitas lain yang dimiliki PT Antam,Tbk UBPN Pomalaa untuk menunjang seluruh kegiatan produksi dan menunjang kehidupan sosial adalah sebagai berikut:

1. Bengkel perawatan alat-alat berat dan kendaraan ringan.
2. Bengkel konstruksi dan bengkel listrik.
3. Perumahan untuk karyawan dengan fasilitas air minum dan listrik.
4. Rumah sakit untuk karyawan dan masyarakat sekitarnya.
5. Sekolah-sekolah TK, SD, SMP, dan Madrasah, SMA Negeri Pomalaa.
6. Mesjid, Gereja Katholik, Gereja Protestan, dan Pura.

Selain itu terdapat juga fasilitas olahraga untuk meningkatkan produktivitas serta pemeliharaan kesehatan karyawan serta keluarganya. Beberapa fasilitas olahraga tersebut adalah:

1. Lapangan sepak bola.
2. Lapangan bola basket.
3. Lapangan volley.
4. Lapangan tennis.
5. Lapangan golf.
6. Gedung olah raga yang mempunyai fasilitas ganda untuk berolahraga juga untuk acara-acara perusahaan.

4.3 Visi dan Misi serta Strategi Perusahaan

Visi PT Antam,Tbk hingga 2010 adalah “ Menjadi perusahaan pertambangan berstandar internasional yang memiliki keunggulan kompetitif di pasar global “.

Misinya adalah

1. Menghasilkan produk berkualitas tinggi seperti nikel, emas dan mineral lain dengan mengutamakan keselamatan kerja serta memperhatikan kelestarian lingkungan.
2. Beroperasi secara efisien (berbiaya rendah).
3. Memaksimalkan *shareholders* dan *stakeholders value*.
4. Meningkatkan kesejahteraan karyawan.
5. Berpartisipasi didalam upaya mensejahterahkan masyarakat di sekitar daerah operasi pertambangan.

Salah satu alignment inisiatif berdasarkan konsep SWA edisi 26/XXI/Des-Jan/2005 di wujudkan perusahaan dengan menjadikan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai strategi bisnis perusahaan. Komitmen PT Antam, Tbk dalam menerapkan tanggung jawab sosialnya dapat dilihat dari salah satu point strateginya, yaitu:

1. Di tahun 2002, poin enam dikatakan bahwa "meningkatkan kualitas produk dengan memperhatikan kelestarian lingkungan, keselamatan kerja, *community development*, dan berusaha memuaskan pelanggan dengan pengiriman tepat waktu, serta memenuhi tuntutan perubahan pasar yang dinamis". Selanjutnya di poin ke tujuh "mengembangkan kemampuan dan kompetensi untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas karyawan.
2. Di tahun 2003, poin ke lima "Mendorong peningkatan kinerja karyawan". Selanjutnya di poin ke tujuh "Fokus pada tata kelolah perusahaan yang baik dan budaya perusahaan".
3. Di tahun 2004, "fokus pada tata kelolah perusahaan, hubungan investor, serta kesehatan dan keselamatan kerja".
4. Di tahun 2005, "salah satu prinsip pembangunan berkelanjutan yang dianut perusahaan adalah mutu modal insani, keselamatan dan kesehatan kerja, pengelolaan lingkungan, dan kewajiban sosial".
5. Di tahun 2006, "komitmen keberlanjutan perusahaan adalah untuk terus menerus menganalisis dan menjawab tantangan-tantangan ekonomi, sosial dan lingkungan".

B A B V

PEMBAHASAN

5.1 Deskripsi Penelitian

Untuk mengetahui pelaksanaan program tanggung jawab sosial perusahaan pada PT Antam, Tbk UBPN Pomalaa, salah satu metode penelitian yang penulis lakukan adalah wawancara dengan pihak yang diharapkan mampu menggambarkan berbagai aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam merealisasikan program tanggung jawab sosial perusahaannya. Setiap responden yang dipilih menjadi perwakilan dari salah satu pihak/bagian dari masyarakat sekitar perusahaan. Tabel 5.1 merupakan daftar responden yang telah berhasil penulis wawancara :

Tabel 5.1
Daftar Responden

No	Profesi Responden	Jumlah Responden
1.	a.m Satuan Kerja Akuntansi & Anggaran PT Aneka, Tbk UBPN Pomalaa.	1
2.	Tim PKBL PT Aneka, Tbk UBPN Pomalaa.	1
3.	Karyawan Satuan Kerja Keuangan PT Antam, Tbk UBPN Pomalaa.	1
4.	a.m Satuan Kerja Comdev PT Antam, Tbk UBPN Pomalaa.	1
5.	Karyawan Satuan Kerja Humas PT Antam, Tbk UBPN Pomalaa.	1
6.	Guru SMPS Antam Pomalaa.	1
7.	Karyawan Bag. Galangan Kapal PT Antam, Tbk Pomalaa.	1
8.	Ka. Kecamatan Pomalaa.	1
9.	Guru SMAN 1 Pomalaa.	1
10.	Karyawan Pabrik PT Aneka, Tbk UBPN Pomalaa.	1
11.	Guru SDN 2 Pomalaa.	1
12.	Ka. Kelurahan Desa Tonggoni.	1
13.	Perwakilan LSM "X" Pomalaa.	1
14.	Perawat Puskesmas Pomalaa.	1
15.	Mitra Binaan PT Antam, Tbk Pomalaa	1
16.	Ibu Rumah Tangga	1
	Jumlah	16

Sumber, Data Sekunder yang diolah

5.2 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Menurut Perspektif PT Antam,Tbk UBPN Pomalaa

Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan pada PT Antam,Tbk telah berlangsung sejak lama, sejak perusahaan berdiri. Bagi Antam, kehidupan manusia tergantung pada keberlanjutan lingkungan. Secara sosial ekonomi perusahaan juga berkewajiban memastikan bahwa masyarakat sekitar sebaiknya memilih alternatif peluang ekonomi dan pekerjaan untuk mempertahankan hidupnya setelah tambang ditutup. Pernyataan ini dikuatkan oleh hasil wawancara yang penulis lakukan pada salah satu pihak perusahaan bahwa “ pada prinsipnya pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan akan terus berlangsung selama perusahaan ini berdiri “. Sejak diselenggarakannya World Summit on Sustainable Development (WSSD) tahun 2002 di Johannesburg Afrika Selatan, wacana tanggung jawab sosial perusahaan mulai bergema. Setiap perusahaan diharapkan mampu menjalankan program tanggung jawab sosialnya dan menerbitkan laporan berkelanjutan yang menjelaskan pelaksanaan program tanggung jawab sosialnya serta pengaruhnya terhadap kinerja ekonomi, sosial dan masyarakat sekitar perusahaan. Pernyataan inipun dikuatkan dengan diputuskannya UU Perseroan Terbatas (UU PT) pasal 74 oleh Pemerintah tentang kewajiban perusahaan yang usahanya dibidang dan/bersangkutan dengan sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Sejak tahun 2005 PT Antam,Tbk sudah berupaya mempublikasikan laporan keberlanjutan yang mencakup kinerja kegiatan di bidang ekonomi, sosial dan lingkungan.

Sebagai perusahaan pertambangan, kegiatan operasi PT Antam, Tbk UBPN Pomalaa memiliki dampak secara langsung terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Perusahaan menyadari bahwa aspek lingkungan hidup dan khususnya pengembangan masyarakat tidak sekedar tanggung jawab sosial tetapi merupakan kunci untuk menjadi *good corporate citizen*. Hal ini juga sejalan dengan keinginan perusahaan untuk tidak hanya berorientasi pada keuntungan *financial* semata tapi juga sebagai perusahaan yang peduli pada masyarakat dan lingkungan hidup serta pertumbuhan di masa depan. Pandangan ini membenarkan pendapat Suharto (2006).

Walaupun isu tanggung jawab sosial perusahaan relatif baru di Indonesia, PT Antam, Tbk sudah lama menerapkan berbagai program sosial dan pengembangan masyarakat. Untuk menunjang pelaporan berkelanjutan, perusahaan perlu mengungkap tiga konsep dasar tanggung jawab sosial yang dikemukakan Elkington (1997) dalam *triple bottom line* yaitu *3P/Profit, People, dan Planet*. PT Antam, Tbk mengimplementasikannya melalui satuan kerja PKBL (Program Kemitraan dan Bina Lingkungan) dan Pengembangan Masyarakat (selanjutnya disingkat *Comdev*) serta beberapa pendekatan perusahaan dalam masalah sosial, komitmen anti korupsi, kebijakan HAM dalam pengamanan, sampai hubungan dengan masyarakat adat sesuai dengan pernyataan (Fatchurrochman, 2006). PT Antam, Tbk juga telah menggunakan Standar generasi kedua yang disebut GRI Guidelines 2002 sebagai pedoman untuk mengukur kinerja dan upaya perusahaan di laporan berkelanjutan 2006. Laporan ini merupakan nilai tambah bagi perusahaan dan memperkuat strategi perusahaan untuk dapat mencapai keberlanjutan. Kinerja dan upaya PT Antam, Tbk 2006 berdasarkan GRI di sajikan pada lampiran.

Komitmen untuk terus dapat berkontribusi kepada lingkungan dibuktikan dengan diterimanya ISO 14001 pada tahun 2000 sebagai standar manajemen lingkungan untuk unit bisnis Pomalaa serta PROPER Biru dari Kementerian Lingkungan Hidup pada tahun 2005 sedangkan untuk masyarakat di buktikan dengan kemampuan Antam yang secara rutin mengalokasikan 1% hingga 3% keuntungannya untuk mengidentifikasi tantangan-tantangan dan risiko operasional yang mencakup risiko bagi kesehatan, keselamatan kerja, dan pengembangan masyarakat sekitar.

Anggaran program tanggung jawab sosial perusahaan pada PT Antam,Tbk diputuskan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham dan di bagi ke enam unit PT Antam,Tbk yang ada di Indonesia, diantaranya adalah:

1. Dana program *Comdev*, jumlah anggarannya dialokasikan secara tahunan berdasarkan kebutuhan-kebutuhan prioritas masyarakat sekitar wilayah operasi Antam dan dibebankan sebagai biaya untuk tahun anggaran yang berjalan. Meskipun menambah biaya operasi, program ini terasa dapat meminimalkan tekanan dari masyarakat terhadap kelangsungan usaha. Misalnya insentif di sektor pendidikan, kesehatan, infrastruktur dan pemanfaatan pekerja lokal.
2. Dana Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL), jumlah anggarannya diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Besarnya anggaran untuk Satuan Kerja ini 1-3% dari laba bersih perusahaan. Program kemitraan adalah pemberian pinjaman berbunga rendah kepada Usaha Kecil/Menengah dan Koperasi (UKMK) disekitar wilayah kerja Antam. Sedangkan dana Bina Lingkungan adalah dana yang disediakan

untuk membantu masyarakat untuk sasaran khusus pendidikan, kesehatan, infrastruktur, sarana ibadah dan penanggulangan bencana alam.

3. Selain itu terdapat juga biaya reklamasi untuk daerah pasca tambang serta biaya pengelolaan lingkungan hidup untuk setiap unit bisnis PT Antam,Tbk. Besarnya alokasi dana untuk kegiatan ini, masing-masing berdasarkan kebijakan perusahaan di setiap unit bisnis.

Agar lebih fokus pada sasaran, perusahaan dapat membuat pembagian wilayah. Pembagian wilayah ini sangat membantu perusahaan untuk menentukan prioritas pelaksanaan program tanggung jawab sosial perusahaan (Wibisono:2007,137). Area Tanggung Jawab Sosial perusahaan pada PT Antam, Tbk UBPN Pomalaa dapat dilihat pada Tabel 5.2 berikut:

Tabel 5.2
Area Bantuan Program Comdev dan PKBL

Comdev terdiri dari 3 ring	PKBL terdiri dari 4 ring
Ring 1 untuk wilayah Kompleks Antam Pomalaa ,desa dimana perusahaan berada.	Ring 1 untuk Kecamatan Pomalaa,kecamatan dimana perusahaan berada.
Ring 2 untuk kecamatan Pomalaa, perusahaan berada di kecamatan ini.	Ring 2 untuk Kabupaten Kolaka yang mencakup wilayah geografis dimana perusahaan berdiri.
Ring 3 mencakup Kabupaten Kolaka yang merupakan wilayah geografis dimana perusahaan berada.	Ring 3 untuk Propinsi (Kendari) Ring 4 di wilayah yang terdapat kantor perwakilan Antam.

Sumber: Hasil wawancara dengan a.m Comdev dan Tim PKBL

Besarnya anggaran yang secara rutin dikeluarkan PT Antam,Tbk merupakan suatu komitmen dalam rangka pelaksanaan program tanggung jawab sosial perusahaan. Tabel 5.3 berikut merupakan alokasi anggaran Program tanggung jawab sosial perusahaan untuk enam unit bisnis PT Antam,Tbk di Indonesia dalam lima tahun terakhir (2002-2006) :

Tabel 5.3
Anggaran dan Program
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
PT Antam,Tbk

Tahun	Aspek Sosial	Aspek Lingkungan	Aspek Ekonomi
2002	Mengeluarkan Rp 11miliar untuk pembangunan sarana umum dan infrastruktur	Mengeluarkan Rp 13miliar untuk rehabilitasi lahan serta pengolahan limbah terpadu	Mengeluarkan Rp 5miliar untuk pengembangan UKM dan koperasi
2003	Mengeluarkan Rp 11,1miliar untuk biaya pengembangan masyarakat	Mengeluarkan Rp 19,5 miliar untuk biaya pelaksanaan pengolahan dan pemantauan lingkungan	Mengeluarkan Rp 5,2 miliar untuk penyaluran dana bantuan pinjaman modal melalui pembinaan usaha kecil dan koperasi
2004	Mengeluarkan Rp 15,2miliar untuk biaya pengembangan masyarakat	Mengeluarkan Rp 22,2miliar untuk biaya pelaksanaan dan pemantauan lingkungan	Mengeluarkan Rp 4,2miliar melalui program kemitraan dan bina lingkungan
2005	Mengeluarkan Rp 17,1 miliar dari dana Comdev	Mengeluarkan Rp 40,3 miliar untuk keperluan lingkungan dan reklamasi	Mengeluarkan Rp 6,6 miliar
2006	Mengeluarkan Rp 32,6miliar untuk program pengembangan lingkungan	Mengeluarkan Rp 40,3miliar untuk program rehabilitasi lingkungan	Mengeluarkan Rp 9,4miliar untuk program kemitraan

Sumber: Annual Report PT Antam,Tbk 2002-2006

Secara garis besar tanggapan pihak perusahaan terhadap pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan berdasarkan wawancara yang penulis lakukan adalah telah berjalan dengan baik. " program yang kami jalankan merupakan sarana/fasilitas umum, di pakai oleh semua kalangan. Indikator keberhasilan kami adalah selama masyarakat merasakan dampak positif dari kegiatan kami, aksi protes masyarakat yang minim, asset perusahaan terjaga dan terpelihara dengan aman ini dibuktikan dengan aktifnya Satuan Keamanan selama 24 jam di seluruh area perusahaan ". Pernyataan ini membenarkan salah satu poin indikator internal tanggung jawab sosial perusahaan menurut Wibisono (2007).

5.3 Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

5.3.1 PKBL (Program Kemitraan dan Bina Lingkungan)

Salah satu tujuan PKBL adalah membantu masyarakat agar mereka lebih produktif dalam berusaha dan lebih sejahtera. Program ini diharapkan mampu mewujudkan usaha kecil yang telah ada menjadi usaha yang tangguh sehingga dapat berperan dalam perekonomian nasional. BL (Bina Lingkungan) diresmikan tahun 2005, sebelum itu sejak 1992 bernama PUKK (Program Usaha Kecil Koperasi). Fokus program ini pada bidang kesehatan, pendidikan, sosial dan sarana umum. Tim PKBL pada unit bisnis Pomalaa terdiri dari 6 orang dan di pimpin langsung oleh kepala bagiannya. Jenis bantuan yang disalurkan ke masyarakat berupa bantuan pinjaman modal lunak, fisik dan material. Model atau pola tanggung jawab sosial untuk Satuan Kerja Program Kemitraan adalah keterlibatan langsung/tidak melibatkan pihak ketiga, program sepenuhnya dijalankan oleh tim. Sedangkan untuk Program BL (Bina

Secara garis besar tanggapan pihak perusahaan terhadap pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan berdasarkan wawancara yang penulis lakukan adalah telah berjalan dengan baik. “ program yang kami jalankan merupakan sarana/fasilitas umum, di pakai oleh semua kalangan. Indikator keberhasilan kami adalah selama masyarakat merasakan dampak positif dari kegiatan kami, aksi protes masyarakat yang minim, asset perusahaan terjaga dan terpelihara dengan aman ini dibuktikan dengan aktifnya Satuan Keamanan selama 24 jam di seluruh area perusahaan “. Pernyataan ini membenarkan salah satu poin indikator internal tanggung jawab sosial perusahaan menurut Wibisono (2007).

5.3 Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

5.3.1 PKBL (Program Kemitraan dan Bina Lingkungan)

Salah satu tujuan PKBL adalah membantu masyarakat agar mereka lebih produktif dalam berusaha dan lebih sejahtera. Program ini diharapkan mampu mewujudkan usaha kecil yang telah ada menjadi usaha yang tangguh sehingga dapat berperan dalam perekonomian nasional. BL (Bina Lingkungan) diresmikan tahun 2005, sebelum itu sejak 1992 bernama PUKK (Program Usaha Kecil Koperasi). Fokus program ini pada bidang kesehatan, pendidikan, sosial dan sarana umum. Tim PKBL pada unit bisnis Pomalaa terdiri dari 6 orang dan di pimpin langsung oleh kepala bagiannya. Jenis bantuan yang disalurkan ke masyarakat berupa bantuan pinjaman modal lunak, fisik dan material. Model atau pola tanggung jawab sosial untuk Satuan Kerja Program Kemitraan adalah keterlibatan langsung/tidak melibatkan pihak ketiga, program sepenuhnya dijalankan oleh tim. Sedangkan untuk Program BL (Bina

Lingkungan), Satuan Kerja ini bermitra dengan pihak lain, sesuai dengan salah satu pola /model tanggung jawab sosial yang dikemukakan oleh Edi Suharto (2006).

Besarnya bantuan pinjaman modal lunak yang diberikan Satuan Kerja Program Kemitraan didasarkan pada bentuk dan jenis usahanya. Jumlah bantuan pinjaman nilainya juga beragam, seperti :

1. Program Kemitraan sebesar Rp 5.000.000 sampai Rp 50.000.000, waktu angsurannya selama 3 sampai 5 tahun.
2. Bina Lingkungan nilainya berkisar hingga 300juta dan sifatnya hibah.

Tabel 5.4 merupakan Program dari Satuan Kerja PKBL:

Tabel 5.4
Program PKBL

Program Kemitraan	Program Bina Lingkungan
1. Pinjaman/modal untuk pengembangan usaha.	1. Pembangunan infrastruktur, seperti pembangunan jembatan, saluran air, sekolah dll.
2. Pemberdayaan dan pembinaan UKM dan pengusaha	2. Penanggulangan bencana alam (Tsunami, longsor dan banjir dll).
	3. Pemeliharaan rohani masyarakat (pembangunan sarana ibadah).

Sumber : Hasil wawancara dengan Tim PKBL

Sebelum melaksanakan program kerja, ada beberapa tahap yang dilewatkan oleh Satuan Kerja ini, tahap berikut membenarkan pandangan Wibisono (2007) yaitu:

1. Perencanaan

Seperti yang dipaparkan oleh pengawas lapangan PKBL, sebelum turun ke lapangan Satuan Kerja ini terlebih dahulu membuat *time schedule*

mengenai program jangka pendek dan jangka panjang serta bentuk sosialisasi program ke masyarakat Antam dan sekitarnya.

2. Implementasi

Pada tahap ini, Satuan Kerja akan melakukan sosialisasi ke manajemen Antam agar mendapat dukungan pada saat pelaksanaan dan masyarakat luas secara langsung ataupun lewat media. Selanjutnya di tahap pelaksanaan, hasil dari sosialisasi adalah penerimaan proposal dari masyarakat, karena bentuk permohonan bantuan yang masuk dalam Satuan Kerja ini berupa proposal.

3. Evaluasi

Evaluasi ini dilakukan dengan memeriksa sejumlah proposal yang masuk dan meninjau ke lapangan. Tim PKBL akan langsung mendatangi lokasi usaha dan melihat secara real kondisi dan jenis kegiatan yang ada. Ini dilakukan sebagai bahan pertimbangan dalam memutuskan layak tidaknya usaha tersebut mendapat bantuan. Sebelum bantuan diturunkan ke mitra binaan, Tim PKBL terlebih dahulu melakukan pelatihan sebagai modal bagi mereka dalam menjalankan usahanya.

Evaluasi lainnya dilakukan setelah bantuan tersebut diterima oleh mitra binaan. Karena bantuan ini sifatnya pinjaman lunak, Tim PKBL di waktu tertentu akan mengunjungi dan menerima angsuran sesuai kontrak sebelumnya. Evaluasi ini dapat membantu perusahaan dalam memetakan kembali kondisi dan situasi serta pencapaian perusahaan dalam

implementasi tanggung jawab sosial perusahaan sehingga dapat mengupayakan perbaikan.

4. Pelaporan

Masih menurut salah satu tim PKBL, bentuk pelaporan yang dilakukan berupa laporan keuangan dan informasi tambahan lainnya. Laporan ini nantinya akan dipertanggungjawabkan ke PKBL Kantor Pusat dan menjadi informasi serta dasar pengambilan keputusan oleh berbagai pihak.

5.3.1.1 Realisasi Kegiatan PKBL

Tabel 5.5 merupakan realisasi dan jumlah mitra binaan dalam Program Kemitraan di unit bisnis Pomalaa tahun 2002-2006:

Tabel 5.5
Realisasi Program Kemitraan dan Mitra Binaan PKBL

Tahun	Realisasi	Mitra Binaan		Jumlah Mitra Binaan
		Usaha Kecil	Koperasi	
2002	Rp 1.105.000.000	50	32	82
2003	Rp 585.000.000	49	6	55
2004	Rp 3.014.000.000	292	16	308
2005	Rp 150.000.000	1	-	1
2006	Rp 2.329.412.800	131	12	143

Sumber, Data Primer yang diolah

Dari tabel di atas, dijelaskan oleh tim PKBL bahwa anggaran untuk program Kemitraan setiap tahunnya didasarkan pada kebijakan serta melihat besar kecilnya

laba perusahaan. Di Tahun 2005 terjadi penurunan anggaran, selain karena dipengaruhi oleh penurunan laba perusahaan, juga karena tahun 2004 alokasi anggaran dan mitra yang terserap berjumlah besar.

Program Kemitraan dibagi kedalam berbagai bidang, sejak tahun 1992-2006 jumlah mitra binaan PT Aneka Tambang, Tbk UBPB Pomalaa dapat dilihat pada tabel 5.6 berikut:

Tabel 5.6
Sektor/Bidang PKBL

Sektor/bidang usaha	Jumlah mitra binaan
1. Sektor Perikanan	50
2. Sektor Pertanian/Perkebunan	15
3. Sektor Industri	121
4. Sektor Perdagangan	343
5. Sektor Jasa Industri	184
6. Sektor Peternakan	19
7. Sektor lainnya	52

Sumber, Data Primer PKBL

Selain Program Kemitraan, Program BL (Bina Lingkungan) mencakup bantuan fisik dan bantuan material. Untuk program Bina Lingkungan sampai tahun 2006 bantuan dan area yang sudah terealisasi mencakup 2 Ring dan diupayakan terus berlanjut (*sustainable*). Hal ini di sebabkan karena program tersebut masih tergolong baru. Realisasi kegiatan Bina Lingkungan tahun 2005-2006 dapat di lihat pada tabel 5.7 berikut:

Tabel 5.7
Realisasi Program Bina Lingkungan

Area	Jenis Bantuan	Realisasi
Ring 1	I. Bantuan Fisik	
	a. Pendidikan dan Kesehatan. Seperti: Pembangunan/rehabilitasi sekolah dan Pembangunan MCK	Rp 914.474.541
	b. Sosial	Rp 172.500.000
	c. Sarana Umum Seperti: Pembangunan Jalan, Draenase, Pembangunan Mesjid	Rp 831.541.850
Ring 4	a. Pendidikan dan Kesehatan Seperti: Pembangunan sekolah dan bantuan obat-obatan.	Rp 404.835.000
	b. Sarana Umum Seperti: pembangunan jalan, sarana olah raga, pembangunan mesjid dan gereja.	Rp 135.500.000
	2. Bantuan Material	
	a. Material pembangunan mesjid, perbaikan lapangan.	Rp 31.000.000
	b. Komputer dan print	Rp 5.500.000
	c. Sembako dll untuk korban bencana alam	Rp 45.000.000

Sumber: Data Primer yang diolah

Pelaksanaan program Bina Lingkungan oleh perusahaan senantiasa melibatkan mitra yang ada, berdasarkan sektor/bidang usahanya masing-masing. Lokasi bantuan setiap tahunnya berasal dari berbagai area, mencakup 4 Ring. Diharapkan daerah bantuan akan terus berkembang guna mencapai tujuan akhir dari Satuan Kerja PKBL.

5.3.2 Program *Community Development*

Pada prinsipnya selama Antam berdiri, selama itu pula *comdev* ada. *Comdev* dilembagakan menjadi Satuan Kerja sejak tahun 2005. Perhatiannya pada aktivitas sosial di wujudkan dengan pembentukan Satuan Kerja yang didalamnya mencakup tim *Comdev* dan tim *Public Relation* (PR). Satuan kerja ini berdiri sendiri, tapi tetap di bawah kordinasi manajemen perusahaan. Bentuk kegiatannya difokuskan pada bidang kesehatan, pendidikan, sarana olahraga dan sarana umum lainnya. Pola / model tanggung jawab sosial untuk satuan kerja ini sama dengan pola Bina Lingkungan pada PKBL, yaitu bermitra dengan pihak lain. Pihak yang dimaksud tentunya mitra Antam sendiri. Ini juga berdasarkan pada salah satu konsep / pola tanggung jawab sosial yang dikemukakan oleh Edi Suharto (2006).

Mekanisme penyaluran bantuan pada Satuan Kerja ini hampir sama dengan PKBL. Mulai dari tahap perencanaan, implementasi, evaluasi, dan pelaporan. Dalam tahap perencanaan, Satuan Kerja ini terlebih dahulu melakukan observasi pada objek/lokasi bantuan, hasilnya akan menjadi prioritas dalam pelaksanaan program jangka pendek dan jangka panjang. Tahap implementasi dilakukan dengan sosialisasi kepada manajemen perusahaan/ karyawan, serta masyarakat melalui media massa

atau pihak lain sebagai regulator, misalnya untuk wilayah Pomalaa *Comdev* akan melakukan kordinasi pada kecamatan sebagai mediator untuk wilayah Pomalaa dan sekitarnya. Dari sosialisasi ini, diharapkan adanya dukungan penuh terhadap sejumlah program *Comdev*. Implementasi kegiatan juga sama dengan PKBL, Satuan Kerja ini juga nantinya akan menerima sejumlah proposal sebagai hasil sosialisasi yang telah dilakukan. Hasil observasi di lapangan dan sejumlah proposal yang masuk, akan di bawa ke tahap selanjutnya yaitu evaluasi. Hasil evaluasi akan menjadi agenda kegiatan Satuan Kerja *comdev* kedepan. Tabel 5.8 berikut merupakan bentuk kegiatan/program *Comdev*:

Tabel 5.8
Program Comdev

Pendidikan	Kesehatan	Sarana umum dan lainnya.	Sarana olahraga
1. Beasiswa	1.Sunatan massal.	1.Pembangunan rumah ibadah.	1.Bantuan alat-alat olahraga.
2. Pembangunan gedung sekolah.	2.Bantuan obat-Obatan.	2.Pembuatan jalan.	2.Akomodasi peserta kejurda
3. Pengadaan komputer.	3.Pembangunan Posyandu.	3.Pembuatan draenase.	3.Seragam PBVS, tim
4. Pelaksanaan seminar dan Training.	4.Sarana MCK.	4.Insentif Mubalig, Pendeta,dll	sepakbola, futsal dll.
	5.Fasilitas Obat-obatan untuk R.S		

Sumber, Data Primer Bagian Akuntansi dan Anggaran.

5.3.2.1 Realisasi Program Satuan Kerja *Comdev*

Komitmen perusahaan dalam program pengembangan masyarakat di buktikan dengan alokasi dana untuk program tersebut setiap tahunnya. Berikut tabel realisasi anggaran *comdev* tahun 2005-2006 untuk PT Antam, Tbk UBPN Pomalaa :

Tabel 5.
Realisasi Program Satuan Kerja *Comdev*

Tahun	Anggaran
2005	Rp 4.526.855.840
2006	Rp 5.299.962.136

Sumber, Data Primer Bag.Akuntansi dan Anggaran

Anggaran di tahun berjalan akan dialokasikan ke empat sektor yang menjadi fokus program *Comdev*. Besarnya alokasi anggaran untuk empat sektor yang menjadi fokus program *Comdev* pada tahun 2006 dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6
Realisasi Program *Comdev* Tahun 2006

Jenis Kegiatan	Anggaran
Pendidikan	Rp 489.902.824
Kesehatan	Rp 889.053.125
Sarana Olahraga	Rp 63.507.300
Sarana umum dan lainnya	Rp 3.204.152.028

Sumber, Data Primer Bag.Akuntansi dan Anggaran

Dari tabel di atas, dijelaskan oleh a.m Akuntansi dan Anggaran bahwa dana program *comdev* secara rutin dikeluarkan oleh perusahaan. Besarnya anggaran dikondisikan dengan keadaan lapangan. Dana tersebut selain digunakan untuk

empat sektor utama *comdev* juga dipakai untuk membiayai kegiatan dan biaya operasional Satuan Kerja Hubungan Masyarakat secara keseluruhan, yang didalamnya terdiri dari Satuan Kerja *Comdev*, *Public Relation* dan *Communication*.

Berbeda dengan Satuan Kerja PKBL, Satuan Kerja *Comdev* tidak menspesifikkan area yang menjadi cakupan di setiap ringnya. Kondisi ini bertentangan dengan pernyataan Widyahartono (2007) tentang salah satu langkah strategis konsep tanggung jawab sosial perusahaan bahwa informasi menyangkut tentang pelaksanaan program tanggung jawab sosial harus di informasikan baik tertulis atau melalui media elektronik lainnya sehingga memudahkan pemahaman bagi setiap orang akan manfaat tanggung jawab sosial perusahaan itu sendiri dan informasi tentang *cost benefit* tanggung jawab sosial perusahaan perlu dijabarkan dengan tutur kata yang menarik dan kredibel sesuai daya tangkap mitra yang diajak berdialog secara reguler. Kondisi inilah yang menyebabkan, penulis tidak menemukan bentuk pelaporan yang *comdev* lakukan.

5.3.3 Bagian Reklamasi dan Pengelolaan Lingkungan Hidup

Fokus kegiatan pada Satuan Kerja Reklamasi adalah mempersiapkan rencana penutupan tambang untuk tambang Nikel Gebe. Untuk melanjutkan kegiatan masyarakat pasca penutupan pabrik, Antam terus mengupayakan kegiatan pengganti usaha pertambangan untuk menjaga laju pembangunan di daerah pasca tambang. Sejak tahun 2002 perseroan telah menandatangani MoU dengan Departemen Kelautan dan Perikanan melalui pemanfaatan aset Antam yang ada di Gebe sejalan dengan filosofi pembangunan yang berkelanjutan sehingga kehidupan ekonomi masyarakat tidak terputus sejalan penutupan tambang.

Selain fokus pada daerah pasca tambang, program pengelolaan lingkungan hidup PT Antam, Tbk UBPN Pomalaa dapat dilihat pada tabel 6.1 berikut:

Tabel 6.1
Kegiatan Reklamasi dan Pengelolaan Lingkungan Hidup

Tahun	Jenis kegiatan
2002	Rehabilitasi lahan terganggu dan dilakukan juga pengolahan limbah akibat kegiatan pertambangan seperti
2003	<i>tailing dan slag.</i>
2004	1. Melakukan penataan lahan bekas penambangan dan pengembalian <i>overburden</i> , serta penanaman berbagai jenis tanaman.
2005	2. Pengelolaan limbah padat pada <i>slag</i> nikel. Terkait dengan penghentian penambangan di Gebe, perusahaan masih beorientasi pada kegiatan rehabilitasi lahan.
2006	Hingga tahun 2005, Antam masih melanjutkan pekerjaan yang berhubungan dengan penutupan tambang Nikel Gebe di Halmahera. Antam berusaha memfasilitasi pengembangan kawasan usaha perikanan sebagai penyedia matapencaharian bagi masyarakat. 1. Merehabilitasi sebanyak mungkin lahan dengan pohon-pohon yang mempunyai nilai ekonomis lebih seperti penanaman jenis pohon industri "mahoni, kayu kukuh, dan jati putih".selain itu telah dikembangkan penanaman tanaman jarak. 2. <i>Slag</i> dimanfaatkan untuk kepentingan umum seperti dilakukan penimbunan disekitar dermaga /pelabuhan dan dikenal sebagai pantai slag.

Sumber, Annual Report 2002-2006

5.3.3.1 Realisasi Program Satuan Kerja Reklamasi dan Pengelolaan Lingkungan Hidup

Untuk menunjang pelaksanaan Satuan Kerja ini, anggaran secara rutin dikeluarkan oleh perusahaan. Tabel 6.2 merupakan realisasi anggaran untuk biaya reklamasi dan pengelolaan lingkungan hidup pada PT Antam, Tbk UBPN Pomalaa.

Tabel 6.2
Realisasi Program Satuan Kerja Reklamasi dan Pengelolaan Lingkungan Hidup

Tahun	Biaya Reklamasi	Biaya Pengelolaan Lingkungan Hidup
2002	Rp 1.808.291.866	Rp 8.375.000
2003	Rp 1.271.266.400	Rp 494.639.825
2004	Rp 17.840.920.794	Rp 78.346.000
2005	Rp 4.531.623.787	Rp 1.374.298.590
2006	Rp 6.025.133.446	Rp 3.287.715.338

Sumber: Data Primer Bag.akuntansi dan Anggaran

Dari beberapa dokumen yang penulis dapatkan sebagai referensi dari pihak perusahaan, besarnya anggaran bagian reklamasi dikarenakan fokus perusahaan terhadap penutupan pabrik di Gebe. sedangkan untuk pengelolaan lingkungan hidup, perusahaan berfokus pada area Pomalaa yang kegiatannya dapat dilihat pada tabel 6.1 di atas.

5.4 Laporan Keberlanjutan Sebagai Salah Satu Teknik Komunikasi

Pelaporan mengenai aktivitas sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan dicantumkan Antam pada *Annual Report*. Sejak tahun 2005 dan sejak diselenggarakannya WSSD melalui GRI, PT Antam,Tbk melaporkannya secara terpisah melalui Laporan Keberlanjutan (*Sustainable Reporting*) dan di tahun 2006 untuk pertama kalinya mengikuti format kerangka kerja yang ditetapkan oleh GRI. Walaupun sistem pelaporan belum sepenuhnya mengikuti panduan GRI berdasarkan prinsip Global Compact, tapi PT Antam,Tbk berupaya mematuhi secermat mungkin dan akan mematuhi secara penuh sebelum tahun 2010. Bentuk pelaporan berdasarkan standar GRI dapat di lihat pada lampiran. Selain itu, informasi mengenai aktivitas sosial Antam disediakan juga dalam bentuk *website*, inilah yang mengantarkan PT Antam,Tbk meraih *award* ISRA karena berhasil menyediakan informasi mengenai aktivitas sosialnya, sehingga mampu di akses oleh semua kalangan (Laporan Berkelanjutan, 2006).

5.5 Analisis Penerapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Setidaknya kehidupan masyarakat desa sekitar perusahaan mendapat warna baru dengan beberapa program tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan, meskipun menurut pihak perusahaan program tersebut sudah ada jauh sebelum gaung tanggung jawab sosial perusahaan. Kenyataannya, masyarakat baru merasakan perubahan dua tahun belakangan ini. Perubahan yang berarti bagi kehidupan masyarakat desa Pomalaa pada umumnya dirasakan oleh sebagian masyarakat pada aspek ekonomi dan sosial masyarakat.

Dengan adanya Program Kemitraan, masyarakat merasa kehidupan perekonomian untuk wilayah Pomalaa semakin sehat. Ada banyak usahawan yang menjadi mitra PT Antam, Tbk UBPN Pomalaa menjadi lebih produktif dalam mengelola usahanya dan membantu mengurangi pengangguran yang ada di Pomalaa. Selain itu, pandangan masyarakat terhadap program pengembangan masyarakat yang diwujudkan perusahaan pada satuan kerja *Comdev* dan BL (Bina Lingkungan) sebagian besar dirasakan masyarakat pada bidang kesehatan, pendidikan dan sarana umum.

Menurut responden, sebagian besar sarana umum di Pomalaa di bantu oleh Antam. Seperti posyandu, kantor lurah/desa, kantor camat, pembangunan jalan, jembatan, *drainase*, sarana ibadah dll. Untuk pendidikan, perusahaan juga telah berkontribusi dalam membantu pembangunan sekolah dan universitas, bantuan komputer, pemberian beasiswa, dan bantuan pinjaman kepada koperasi sekolah. Sedangkan untuk bidang kesehatan, beberapa program yang telah terealisasi pada masyarakat adalah pembangunan posyandu, sunatan massal, dan bantuan obat-obatan.

Di luar wilayah tersebut (Ring 1), beberapa program di atas juga menjadi program untuk Ring lainnya., beberapa sarana dan fasilitas umum juga menjadi bagian tanggung jawab sosial perusahaan. Salah satu responden membenarkan bahwa sarana ibadah yang terletak di desa Sopura juga menjadi salah satu bagian dari program *Comdev*.

Menanggapi masalah pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan, sebagian besar responden beranggapan bahwa pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan belum maksimal. Masyarakat menyadari bahwa PT Antam, Tbk termasuk

perusahaan yang berskala internasional, mempunyai laba yang besar dan secara rutin mengalokasikan anggarannya untuk kegiatan pengembangan masyarakat. Tapi, dengan anggaran yang ada pelaksanaan program tanggung jawab sosial tersebut tidak berjalan seiring dengan konsep tanggung jawab sosial perusahaan yang seharusnya. Berikut tanggapan masyarakat terhadap program tanggungjawab sosial perusahaan pada PT Antam, Tbk UBPN Pomalaa.

1. Kinerja Ekonomi

Dengan adanya program sosial perusahaan, misalnya Program Kemitraan, bantuan pembangunan, bantuan beasiswa, pengobatan gratis disadari oleh perusahaan bahwa kegiatan tersebut menimbulkan biaya. Meskipun demikian, bagi perusahaan cara ini ditempuh sebagai bentuk investasi yang akhirnya menimbulkan dampak positif dan tercipta *image* yang kuat. Bagi perusahaan, cara ini mampu memberikan rasa nyaman di lingkungan perusahaan baik antar masyarakat, pemerintah serta lingkungannya. Tetapi, bagi masyarakat usaha tersebut belum cukup. Keberlanjutan dari program tersebut masih kurang diperhatikan. Pernyataan ini didukung oleh tanggapan responden bahwa "untuk program kemitraan, sebaiknya pelatihan usaha untuk mitra binaan dilakukan secara berkala. Bukan pada saat pencairan dana saja". Begitupun dengan bantuan lainnya.

2. Kinerja Sosial

Dari pengamatan dan wawancara yang penulis lakukan, beberapa sarana fisik yang berdiri di sekitar perusahaan merupakan program comdev. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan, ditemukan silang pendapat antara

konsep pemberdayaan masyarakat menurut perusahaan dengan menurut masyarakat. Menurut salah satu responden," selama ini perusahaan hanya memberdayakan mitranya, bukan masyarakat. Masih menurut responden, "yang saya pahami bahwa perusahaan yang ingin memberdayakan masyarakatnya senantiasa melibatkan masyarakat di setiap kegiatannya, bukan fokus pada satu individu atau satu kelompok saja. "Pernyataan ini dibenarkan oleh salah satu kepala kelurahan di wilayah Pomalaa, menurutnya "di setiap kelurahan atau kecamatan terdapat LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat), lembaga ini yang berperan dalam membantu kelurahan dalam pembangunan. Artinya, konsep pemberdayaan masyarakat di tempuh kelurahan/kecamatan melalui LPM. Tapi, yang ditemukan dilapangan adalah setiap program pembangunan yang masuk di satu daerah selalu melibatkan mitra perusahaan, tidak melibatkan LPM. Artinya, pemberdayaan yang dilakukan perusahaan hanya pada mitranya, akhirnya mitranya sendiri yang makin sejahtera".

3. Kinerja Lingkungan

Kinerja Lingkungan mencakup perhatian perusahaan terhadap ekosistem, mulai dari lingkungan yang tertata dengan baik, teknik pengolahan limbah, hingga teknik pemasaran. Menurut sebagian besar responden, perhatian perusahaan pada salah satu konsep dasar tanggung jawab sosial perusahaan yaitu *Planet* belum bisa dikatakan berhasil. Tapi upaya untuk melakukan pemeliharaan senantiasa dilakukan Antam melalui Satuan Kerja Reklamasi dan lingkungan hidupnya.

Keamanan lingkungan ini juga bisa dilihat dari diterimanya ISO 14001 yang berstandar internasional. Saat ini, masih menurut salah satu responden " PT Antam, Tbk UBPN Pomalaa sedang berusaha untuk meraih ISO K3 yang menjadi prasyarat untuk *Go Public*. Usaha ini di tempuh dengan meminimalkan kecelakaan serta bahaya yang mungkin ditimbulkan dari setiap aktivitas operasi perusahaan dengan mengidentifikasinya di setiap Satuan Kerja.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan, bentuk program tanggung jawab sosial perusahaan serta bentuk pelaporannya pada PT Antam, Tbk UBPN Pomalaa. PT Antam, Tbk merupakan salah satu BUMN yang telah berhasil meraih *award* dari IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) dan NCSR (National Centre of Sustainability Reporting) atas keberhasilannya menyajikan laporan berkelanjutan dalam bentuk *website*. Berikut kesimpulan dari penelitian ini:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program tanggung jawab sosial pada PT Antam, Tbk UBPN Pomalaa di wujudkan melalui satuan kerja *Comdev*, PKBL, dan Reklamasi Lingkungan Hidup. Ketiga Satuan Kerja ini memiliki anggaran yang secara rutin dikeluarkan perusahaan.

Program Satuan Kerja *Comdev* meliputi bidang kesehatan, pendidikan, sarana umum serta sarana olah raga. Anggarannya dikeluarkan secara khusus dari kas dan dibebankan sebagai biaya pada PT Antam, Tbk UBPN Pomalaa. Untuk area lokasi bantuannya secara garis besar di salurkan pada 3 ring, namun tidak spesifik untuk daerah di setiap ringnya.

Program Satuan Kerja PKBL meliputi bantuan pinjaman lunak, fisik dan bantuan material. Anggaran PKBL berasal dari 1% - 3% keuntungan secara keseluruhan PT Antam, Tbk dan dari keputusan RUPS akan di salurkan ke enam unit bisnis yang ada di Indonesia. Area lokasi bantuannya secara garis besar di salurkan pada 4 ring, masing-masing ring telah penulis tampilkan pada bab sebelumnya

Untuk Satuan Kerja reklamasi dan pengelolaan lingkungan hidup sepenuhnya berfokus pada area pasca tambang yang terletak di Gebe dan juga untuk wilayah sekitar Pomalaa. Besarnya anggaranpun diputuskan dari kebijakan perusahaan di setiap unit bisnis.

Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan pada PT Antam,Tbk UBPN Pomalaa bisa dikatakan belum maksimal. Dari sejumlah responden yang berhasil penulis wawancara semuanya mengindikasikan pelaksanaannya yang masih belum memuaskan, konsep pemberdayaan yang kurang jelas serta tidak transparannya informasi mengenai pelaksanaannya.

2. Bentuk pelaksanaan program tanggung jawab sosial perusahaan pada PT Antam,Tbk UBPN Pomalaa untuk Satuan Kerja PKBL adalah keterlibatan langsung dan bermitra dengan pihak lain. Sedangkan untuk Satuan Kerja *Comdev* sepenuhnya melakukan kegiatannya dengan bermitra dengan pihak yang telah menjadi mitra perusahaan.
3. Bentuk pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan PT Antam,Tbk UBPN Pomalaa untuk program PKBL adalah berupa laporan keuangan perkuartal yang di dalamnya menggambarkan sejumlah penerimaan dan pengeluaran dari aktivitas rutin PKBL. Sejak tahun 2005 PT Aneka Tambang, Tbk menyajikan laporan berkelanjutannya pada *annual reportnya* dan nanti di Tahun 2006 mengikuti format pelaporan berkelanjutan berdasarkan standar yang dikeluarkan GRI melalui Global Compact. Meskipun belum maksimal, tapi upaya Antam dalam menetapkan standar GRI tersebut telah di gambarkan melalui tiga program tanggung jawab sosialnya yaitu PKBL, Comdev dan Bag.Reklamasi. Beberapa

indikator dan upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan dapat dilihat pada lampiran.

6.2 Saran

Bagi perusahaan diharapkan lebih memperjelas lagi komitmennya terhadap pelaksanaan tanggung jawab sosial serta untuk Satuan Kerja *Comdev* minimal harus memiliki data yang akurat mengenai pelaksanaan program kegiatannya. Hal ini penting untuk mengoptimalkan hasil pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan pada PT Antam,Tbk UBPN Pomalaa mengingat proses akhir dari pelaksanaan tanggung jawab itu sendiri adalah bagaimana perusahaan mampu mengkomunikasikan berbagai bentuk aktivitas sosialnya ke *stakeholders*.

Kemudian LSM setempat berperan untuk mengedukasi masyarakat sehingga masyarakat lebih menyadari peran perusahaan dan menyadari pula hak-haknya terhadap perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annual Report* dan Laporan Berkelanjutan, 2002-2006. PT Aneka Tambang, Tbk
- Djogo, Toni, 2007. *Akuntansi Lingkungan* (Environment Accounting), Diakses dari ARTIKEL EKONOMI A-UH
- Economic Business & Accounting Review, *Corporate social Responsibility*, Edisi III/September-Desember 2006
- Fatchurrochman, Agam, 2006. *Transparansi Industri Tambang*. Diakses dari <http://www.kontan-online.com> (20 Maret 2006)
- Ikhsan dan Muh.Ishak, 2006. *Akuntansi Keprilakuan*, Jakarta. Salemba Empat
- Jean H, Marten & Neil S Rupidara, 2007. *Corporate Social Responsibility Perusahaan Multinasional (MNC) kepada Masyarakat Sekitar: Studi Kasus, Manajemen Usahawan Indonesia, Leadership Culture*.
- Mulyadi, 2003. *Pengelolaan Program CSR: Pendekatan, Keberpihakan dan Keberlanjutan*
- Bonita Nur, 2007, *Tak Semua Perusahaan Wajib Menjalankan CSR*, Kontan, Edisi 18 Juli 2007.
- Nugroho, Yanuar, 2007. *The Benefit is The Whole Society*, Diakses dari <http://www.audientis.wordpress.com> (20 Maret 2007)
- Suharto, Edy, 2006. *Pekerjaan Sosial Industri CSR dan Comdev*, Bandung. Lembaga Studi Pembangunan (LSP)
- Supomo, Sita, 2004. *Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Prinsip GCG: Forum for Corporate Governance in Indonesia*. Diakses dari <http://www.fcgi.com> (2006)
- Sofian, Jonathan, 2007. *Mencari Bentuk Ideal Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*
- Syeiful, Oky, 2006. *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. Diakses dari <http://www.pikiran-rakyat Bandung>
- Swa Sembada, 2007. *Tren & Analisa Peristiwa CSR*. SWA/26/XXI/19 Desember 2005 - 11 Januari 2006
- Tanpa Nama, 2007. *Menuju Standarisasi CSR*

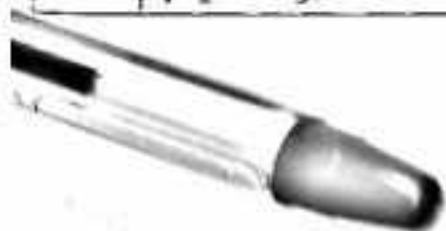
- Tanpa Nama,2006. *CSR Elemen Prinsip Dalam Tata laksana Kemasyarakatan*. Diakses dari <http://www.depkoninfo.com> (7 September 2006)
- Tanpa Nama,2005. *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Merupakan Satu Keharusan*. Diakses dari <http://www.penulislepas.com> (14 oktober 2005)
- Tanpa Nama,2007.*CSR UU Perseroan Terbatas*. Diakses dari <http://www.hukumonline.com> (21 Juli 2007)
- Tanpa Nama, 2007. *Pengungkapan Sosial Dalam Laporan Tahunan*. Diakses dari ARTIKEL Ekonomi A-UH
- Tanpa Nama,2006. *Bias Praktek CSR di Indonesia*. Diakses dari <http://www.kompas.com> (11 April 2006)
- Tanpa Nama,2007. *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. Diakses dari http://www.id.wikipedia.org/wiki/tanggung_jawab_sosial_perusahaa_#sumber_daya_manusia (20 Agustus 2007)
- Tempo, 2007. *CSR Antara Investasi dan Bakti Sosial*. Info Tempo, 29 April 2007
- Wibisono, Yusuf,2007. *Membedah konsep dan Aplikasi CSR*, Gresik:Fascho Publishing
- Widyahartono, Bob,2007. *Langkah Strategis CSR*. Diakses dari <http://mirifica.net/mmview.php?artID=4231> (1 Agustus 2007)

inerja dan Upaya Antam 2006 berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) G3

Indikator Keberhasilan		Kinerja dan Upaya Antam 2006
Grija Ekonomi		
EC1	Nilai ekonomi yang dihasilkan dan didistribusikan secara langsung, termasuk pendapatan, biaya operasi, kompensasi kepada karyawan, donasi dan investasi ke masyarakat, laba ditahan serta pembayaran ke penyedia modal dan pemerintah.	<p>Laba bersih Antam naik 84% menjadi Rp1.553 triliun dengan pendapatan sebesar Rp5,629 triliun.</p> <p>Pada tahun 2006, Antam membayarkan royalti sebesar Rp128,2 miliar.</p>
EC3	Cakupan rencana dan kewajiban benefit.	<p>Program pengembangan masyarakat Antam memiliki anggaran Rp34 miliar di tahun 2006 dengan kegiatan yang terbagi dalam:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Aktivitas Community Development. 2. Program Bina Lingkungan. 3. Program Kemitraan.
EC4	Bantuan keuangan finansial signifikan yang diperoleh dari pemerintah.	Meski pemerintah memiliki saham mayoritas di Antam, Antam tidak menerima <i>special privilege</i> maupun bantuan keuangan finansial yang signifikan.
Dampak Ekonomi Tidak Langsung		
EC5	Memahami dan mendeskripsikan dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk seberapa jauh dampak dihasilkan.	Mengembangkan analisis yang mendalam sebagai langkah awal untuk memahami tantangan yang terkait dengan <i>stakeholders</i> Antam berupaya untuk menganalisa dampak yang ada dengan bekerja sama dengan seluruh karyawan dan <i>stakeholders</i> . Antam berupaya mengklasifikasi dampak yang ditimbulkan pada <i>stakeholders</i> secara bertanggung jawab.
Pengaruh terhadap Lingkungan Alam		Keberhasilan (BWA) Antam 2006
Materi		
EN2	Persentase materi yang digunakan yang berasal dari bahan daur ulang.	<ul style="list-style-type: none"> • Limbah laboratorium: 875 liter, ditangani dan digunakan kembali. • Limbah oli bekas dan lumpur minyak bekas dari bengkel dan pembangkit listrik: 471.122 liter, digunakan kembali dan dibakar. • Lumpur minyak bekas dari gudang dan bengkel: 27.202 liter, digunakan kembali.
Energi		
EN5	Inisiatif untuk menyediakan produk dan jasa yang menghemat energi yang efisien atau sumber daya terbarukan, serta pengurangan kebutuhan penggunaan energi sebagai dampak dari inisiatif ini.	Antam melakukan penanaman tanaman Jarak, guna menguji potensi produksi bio diesel di Indonesia. Pada tahun 2006 Antam menanam tanaman Jarak di lahan seluas 6 hektare di Pomala dan 4 hektare di Gebe. Pada tahun 2007 Antam menargetkan luas penanaman lahan tanaman jarak sebesar 15 hektare.
Keanekaragaman Hayati		
EN11	Lokasi dan luas lahan yang dimiliki, disewakan, dikelola, atau berdekatan dengan area yang dilindungi dan area dengan nilai keanekaragaman hayati yang tinggi di luar area yang dilindungi.	<p>Lokasi: Pongkor, Jawa Barat.</p> <p>Berlokasi di kawasan Taman Nasional Gunung Halimun.</p>

Kinerja dan Upaya Antam 2006 berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) G3

Rapat Kerja Tim Kerja Eksternal		Nasabah dan Pemangku Saham	
Kinerja Ekonomi			
EC1	Nilai ekonomi yang dihasilkan dan didistribusikan secara langsung, termasuk pendapatan, biaya operasi, kompensasi kepada karyawan, donasi dan investasi ke masyarakat, laba ditahan serta pembayaran ke penyedia modal dan pemerintah.	<p>Laba bersih Antam naik 84% menjadi Rp1,553 triliun dengan pendapatan sebesar Rp5,629 triliun.</p> <p>Pada tahun 2006, Antam membayarkan royalti sebesar Rp128,2 miliar.</p>	
EC3	Cakupan rencana dan kewajiban benefit.	<p>Program pengembangan masyarakat Antam memiliki anggaran Rp34 miliar di tahun 2006 dengan kegiatan yang terbagi dalam:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Aktivitas Community Development. 2. Program Bina Lingkungan. 3. Program Kemitraan. 	
EC4	Bantuan keuangan finansial signifikan yang diperoleh dari pemerintah.	Meski pemerintah memiliki saham mayoritas di Antam, Antam tidak menerima <i>special privilege</i> maupun bantuan keuangan finansial yang signifikan.	
Dampak Ekonomi Tidak Langsung			
EC9	Memahami dan mendeskripsikan dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk seberapa jauh dampak dihasilkan.	Mengembangkan analisis yang mendalam sebagai langkah awal untuk memahami tantangan yang terkait dengan stakeholders. Antam berupaya untuk menganalisa dampak yang ada dengan bekerja sama dengan seluruh karyawan dan stakeholders. Antam berupaya mengidentifikasi dampak yang ditimbulkan pada stakeholders secara bertanggung jawab.	
Rapat Kerja Tim Kerja Eksternal		Rapat Kerja Tim Kerja Eksternal	
Material			
EN2	Persentase material yang digunakan yang berasal dari bahan daur ulang.	<ul style="list-style-type: none"> • Limbah laboratorium 875 liter, ditangani dan digunakan kembali. • Limbah oli bekas dan lumpur minyak bekas dari bengkel dan pembangkit listrik 471.122 liter, digunakan kembali dan dibakar. • Lumpur minyak bekas dari gudang dan bengkel 27.202 liter, digunakan kembali. 	
Energi			
EN6	Inisiatif untuk menyediakan produk dan jasa yang menggunakan energi yang efisien atau sumber daya terbarukan, serta pengurangan kebutuhan penggunaan energi sebagai dampak dari inisiatif ini.	Antam melakukan penanaman tanaman Jarak, guna mengkaji potensi produksi bio diesel di Indonesia. Pada tahun 2006 Antam menanam tanaman Jarak di lahan seluas 6 hektare di Pomaka dan 4 hektare di Gebe. Pada tahun 2007 Antam merargetkan luas penanaman lahan tanaman Jarak sebesar 15 hektare.	
Keanekaragaman Hayati			
EN11	Lokasi dan luas lahan yang dimiliki, disewakan, ditelahi, atau berdekatan dengan area yang dilindungi dan area dengan nilai keanekaragaman hayati yang tinggi di luar area yang dilindungi.	<p>Lokasi: Pongkor, Jawa Barat.</p> <p>Berlokasi di kawasan Taman Nasional Gunung Halimun.</p>	



Indikator Keberhasilan	Indikator Keberhasilan	Kualitas Kinerja
IN12	Deskripsi dampak signifikan yang ditimbulkan oleh aktivitas, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati yang ada di wilayah yang dilindungi serta area dengan nilai keanekaragaman hayati di luar wilayah yang dilindungi.	<p>Keanekaragaman hayati merujuk pada jumlah dan jenis organisme hidup, termasuk keberagaman genetik, keberagaman spesies dan keberagaman ekologi. Mempertahankan keberagaman ini merupakan hal yang kompleks yang harus dipikirkan dampak yang ditimbulkan selama kegiatan penambangan. Terlebih, Indonesia terkenal kaya akan keanekaragaman hayati.</p> <p>Antam memahami dan menerima tanggung jawab yang timbul sehubungan dengan dampak yang ditimbulkan baik langsung maupun tidak langsung terhadap keanekaragaman hayati. Hal inilah yang menjadikan masalah keanekaragaman hayati tercantum dalam Kebijakan Lingkungan.</p> <p>Antam saat ini tengah merencanakan sistem manajemen yang membihi pendekatan sistemik terhadap keanekaragaman hayati.</p>
IN13	Habitat yang dilindungi atau dikembalikan kembali.	Taman Nasional Gunung Halimun.
IN14	Strategi, aktivitas saat ini dan rencana masa depan untuk mengelola dampak terhadap keanekaragaman hayati.	Untuk membantu upaya Antam dalam rehabilitasi lahan dan preservasi flora dan fauna, Antam bekerja sama dengan organisasi-eksternal seperti institusi pendidikan, Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan, LSM, dan stakeholder lain. Antam percaya bahwa kerja sama ini akan dapat menguntungkan upaya reklamasi dan preservasi terkait dengan konservasi keanekaragaman hayati.
IN15	Jumlah spesies IUCN Red List dan spesies yang masuk dalam daftar konservasi nasional dengan habitat di wilayah yang terkena dampak operasi, berdasarkan risiko kepunahan.	Jumlah spesies IUCN Red List – Flora: 6, Fauna: 9 Jumlah spesies dalam daftar konservasi nasional – Flora: 306, Fauna: 201.
Emisi, Efluen, dan Limbah		
IN18	Inisiatif untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan pengurangan yang berhasil dilakukan.	Perhatian emisi udara kami termasuk NO ₂ , SO ₂ , partikel dan metal.
IN24	Berat dari limbah yang diangkut/ditangani, diimpor, diekspor atau diolah yang diklasifikasikan berkelas berdasarkan Basel Convention Annex I, II, III, dan VIII, dan persentase limbah yang dikumpulkan secara internasional.	<ul style="list-style-type: none"> • Limbah medis: 1.031 Kg, dibakar. • Limbah laboratorium: 875 liter, diuangari dan digunakan kembali • Lumpur minyak bekas dari bengkel/pabrik: 27.202 liter, digunakan kembali. • Pelumas/Tac Gear dari bengkel/pabrik: 7.200 liter, dibakar dan dikirim ke PPLL • Bahan kimia kadaluarsa dari pabrik: 400 liter, dikirim ke PPLL Bahan tercemar minyak dan bahan kimia dari bengkel dan pabrik: 9.394 kg, dibakar. • Minyak bekas dan lumpur minyak dari bengkel dan tanki BMS: 471.122 liter, digunakan kembali dan dibakar. • Abu dari pembakaran: 6.752 kg, dikirim ke PPLL
Kelembagaan		
IN30	Jumlah biaya untuk lingkungan dan investasi berdasarkan jenis kegiatan.	Sebelum 2002 sampai 2006, biaya pengelolaan lingkungan naik dari Rp13,4 miliar sampai Rp40,3 miliar.
Indikator Keberhasilan Tenaga Kerja dan Lingkungan		
Kelembagaan		
Kelembagaan		
Kelembagaan		
A1	Komposisi jumlah tenaga kerja berdasarkan tipe pekerjaan dan lokasi.	<p>Jumlah tenaga kerja Antam di tahun 2006 sebesar 2.958 orang yang tersebar di:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kantor Pusat Jakarta: 331 orang. • Emas dan Perumnian: 769 orang. • Bauksit dan Pasir Besi: 228 orang. • Nikel dan Perumnian: 1.630 orang.

Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Indikator Kinerja Utama (IKU) yang Dinyatakan		Kategori dan Jumlah Indikator
LA2	Pendapatan lapangan kerja neto dan rata-rata turnover berdasarkan unit.	Jumlah tenaga kerja yang baru dimint di tahun 2006 adalah 146 orang untuk keseluruhan Antam. Antam juga melakukan pensiun dini bagi sekitar 900 karyawannya.
Hubungan Manajemen dengan Tenaga Kerja		
LA3	Persentase karyawan yang diwakili oleh serikat pekerja independen.	Dari total karyawan 2.958 orang, 94% merupakan anggota dua serikat pekerja yang ada di Antam yakni Perparitam dan SPSI, sementara sisa 6% merupakan Manajemen Senior dan karyawan yang tidak bergabung dalam serikat pekerja.
LA4	Kebijakan dan prosedur terkait informasi, konsultasi dan negosiasi dengan karyawan terkait dengan perubahan pekerjaan.	Kebijakan SDM Antam Artikel 9.4.6 a dan b secara jelas mencantumkan bahwa setiap karyawan mendapatkan penghargaan penuh berdasarkan kebijakan perusahaan dan setiap perubahan yang dilakukan akan diinformasikan kepada setiap karyawan. Prakteiknya, terhadap lembaga bipartit yang terdiri dari masing-masing 9 orang perwakilan manajemen dan karyawan. Lembaga ini mengadakan pertemuan triwulan secara rutin untuk membahas setiap kebijakan serta isu yang muncul. Dalam lembaga ini, pandangan karyawan selalu dihormati dan didengar.
Keselamatan dan Kesehatan Kerja		
LA5	Praktik, pencatatan dan notifikasi kecelakaan kerja serta kesehatan sesuai Kode ILO Code of Practice.	Antam secara rigid mengikuti regulasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Lingkungan Pekerjaan untuk sektor pertambangan, dan dalam pelaporannya Antam mengikuti prosedur standar pemerintah SMK3 yang mengadopsi ILO OSH Guidelines.
LA7	Tingkat dan jumlah kecelakaan, jumlah hari hilang, dan tingkat absensi, termasuk subkontraktor.	Pada tahun 2006, terjadi 18 kecelakaan ringan, 12 kecelakaan berat, 1 kecelakaan fatal, 10,228 hari waktu hilang, tingkat frekuensi 2,7 dan tingkat keparahan 880,79.
Pelatihan dan Pendidikan		
LA9	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan.	Target pelatihan rata-rata adalah 12 hari pelatihan per orang per tahun, namun di tahun 2006 jumlah hari pelatihan sudah mencapai 13,5 hari per orang per tahun.
Kehidupan dan Kesempatan yang Sama		
LA10	Deskripsi kebijakan kesempatan yang sama dan sistem pengawasannya.	Kebijakan SDM Antam memesinkan bahwa semua aktivitas SDM harus berdasarkan perlakuan dan kesempatan yang sama. Standar Etika Antam juga menyatakan juga menyatakan bahwa rekrutmen, seleksi, penempatan, pelatihan, kompensasi dan promosi harus dilakukn tanpa ada diskriminasi. Antam memiliki mekanisme untuk menangani keluhan yang muncul sebagaimana tercantum dalam Kebijakan SDM serta Perjanjian Kerja Bersama (Bab XII mengenai Keluhan).
LA11	Komposisi Manajemen Senior dan organ tata kelola perusahaan termasuk rasio pria dan perempuan.	Tata kelola perusahaan di Antam terdiri lima anggota Komisaris dan lima anggota Direksi. Selain itu, terdapat pula lima Komite yang membantu tugas Komisaris yakni Komite GCG, Komite Nominasi, Remunerasi, dan Pengembangan SDM, Komite Audit, Komite Manajemen Risiko dan Komite Lingkungan dan Pasca Tambang.
Indikator Tambahan		
LA12	Benefit bagi karyawan melampaui apa yang diharuskan.	Sistem remunerasi Antam melebihi dari apa yang ditentukan oleh pemerintah. Sebagai tambahan, Antam juga memberikan hal-hal lain di luar ketentuan pemerintah seperti tunjangan perumahan, tunjangan hari raya, santunan kematian, bonus, tunjangan kinerja tahunan, dan tunjangan lainnya.

LA13	Provisi untuk representasi pekerja dalam pengambilan keputusan.	Perwakilan pekerja diakui haknya oleh manajemen. Hal ini ditunjukkan melalui perhatian yang serius pada pendapat serikat pekerja serta keterlibatan mereka dalam proses pengambilan keputusan serta perlakuan terhadap pekerja sebagai mitra kerja.
LA14	Bukti kepatuhan dengan ILO Guidelines untuk sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja.	Praktik kesehatan dan keselamatan kerja Antam didasarkan pada Kebijakan K3LP untuk sektor pertambangan serta Kebijakan K3 Antam sendiri. Dari sisi pelaporan, Antam mengikuti standar SMK3 yang mengadopsi ILO Guidelines untuk OSH System.
LA15	Deskripsi dari perjanjian formal dengan serikat pekerja yang mencakup kesehatan dan keselamatan kerja.	Bab V mengenai Kesehatan dan Keselamatan Kerja (Artikel 17 – 23) merupakan perjanjian resmi antara serikat pekerja dan manajemen yang merupakan regulasi tentang lingkungan kerja yang sehat dan aman. Karyawan Antam memiliki hak untuk menolak instruksi pekerjaan jika mereka merasa bahwa keselamatan kerja yang ada tidak memadai.
LA16	Deskripsi program untuk mendukung kontinuitas pekerjaan serta mengelola career endings.	Kompetensi yang tinggi merupakan salah satu ketentuan dalam Kebijakan SDM Antam. Selain itu, kebijakan SDM juga memantapkan pengembangan kompetensi pegawai. Mengalokasikan misi pensiun, seluruh karyawan diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan tambahan menurut pilihan mereka (pada umumnya berupa pelatihan kewirausahaan). Hal ini dilakukan untuk menunjang aktivitas sosial dan ekonomi para karyawan selapas bekerja di Antam.
LA17	Kebijakan dan program yang spesifik untuk manajemen kompetensi karyawan.	Antam melalui Pusat Pembelajaran menyelenggarakan program pelatihan manajemen yang spesifik bagi personal Manajemen Senior dan kandidat Manajemen Senior. Pelatihan yang dilakukan didasarkan pada Kebijakan SDM (9.3.1 Perencanaan Personil dan 9.4.4 mengenai Pelatihan Karyawan).

Strategi dan Harmonisasi

HR1	Kebijakan dan acuan untuk mengatasi segala sesuatu yang terkait dengan hak asasi manusia. Bagaimana kebijakan dan acuan tersebut berkorelasi dengan 8 ILO Core Convention.	Praktik aspek SDM Antam didasarkan pada Kebijakan SDM, Standar Etika, serta Perjanjian Kerja Bersama. Keseluruhan ini mengacu pada peraturan perundangan nasional. Standar Etika Antam juga memastikan bahwa setiap aktivitas operasional tidak melanggar prinsip-prinsip HAM. Beberapa hal yang difokuskan dan Standar Etika diantaranya pemenuhan hak, non diskriminasi, kebebasan berserikat, tidak adanya pekerja anak-anak atau pekerja paksa, serta promosi sosial. Sehingga keseluruhannya ini sudah mematuhi semua persyaratan 8 ILO Core Convention.
HR2	Bukti pertimbangan dampak terhadap hak asasi manusia sebagai bagian dari keputusan berinvestasi dan pembelian, termasuk pemilihan pemasok atau kontraktor.	Secara jelas Antam memiliki komitmen tinggi untuk tidak melanggar prinsip-prinsip HAM dalam kegiatan operasionalnya. Terkait dengan pengadaan, atau pemilihan pemasok atau kontraktor, Antam menaungi Standar Etika Artikel 2.8 mengenai Hubungan dengan Pemasok yang didasarkan pada nilai-nilai etika yang tinggi.
HR3	Deskripsi kebijakan dan prosedur untuk mengevaluasi dan memantau kinerja hak asasi manusia, termasuk sistem pengawasan.	Larangan terhadap pelanggaran terhadap hak asasi manusia tercantum dalam Kebijakan SDM dan Standar Etika. Antam juga memiliki Komite Nominasi, Remunerasi dan Pengembangan SDM yang memantau berbagai aspek terkait SDM dan juga hak asasi manusia.

Anti Diskriminasi

HR4	Kebijakan dan prosedur global untuk menghilangkan praktik diskriminasi.	Kebijakan SDM, Perjanjian Kerja Bersama, dan Standar Etika memastikan bahwa seleksi, rekrutmen, penempatan, promosi dan pemberhentian dilakukan secara transparan dengan tetap mempertimbangkan hak asasi manusia, termasuk peraturan perundangan mengenai tenaga kerja dan ILO Convention.
-----	---	---

Kebebasan Berserikat dan Perundingan Bersama		
HR5	Deskripsi kebebasan berserikat dan penerapannya.	<p>Kebijakan SDM dan Standar Etika Antam mengenai kebebasan berserikat dan perundingan bersama berdasarkan UU No. 13/2003 tentang Ketenagakerjaan. Pada aspek ini, praktik aspek SDM Antam selaras dengan ILO Conventions No. 87 and 98.</p> <p>Penerapan aspek-aspek ini terlihat jelas dengan keberadaan dua serikat pekerja yakni Perpartam dan SPSI, serta adanya perundingan Perjanjian Kerja Bersama antara manajemen dan Perpartam.</p>
Pekerja Anak		
HR6	Deskripsi kebijakan anti pekerja anak sebagaimana didefinisikan dalam ILO Convention 138.	<p>Secara legal Antam mematuhi UU No. 13/2003 tentang Ketenagakerjaan, yang mencakup Chapter X artikel 67 – 75 mengenai Pekerja Anak. Perjanjian Kerja Bersama Artikel 11.3 secara spesifik menyebutkan batas usia minimum pekerja di Antam adalah 18 tahun, sementara Standar Etika Antam juga tidak membolehkan adanya pekerja anak. Kedua hal ini jelas telah sesuai dengan ILO Convention 138.</p>
Tenaga Kerja Wajib dan Terpaksa		
HR7	Deskripsi kebijakan untuk mencegah tenaga kerja wajib dan risiko sebagaimana didefinisikan dalam ILO Convention 29.	<p>Antam mematuhi secara penuh UU No. 13/2003 tentang Ketenagakerjaan yang melarang setiap jenis paksaan sebagaimana juga dicantumkan dalam ILO Convention 29. Terkait dengan keselamatan dan kesehatan kerja, setiap karyawan dapat menolak untuk melakukan instruksi kerja jika dia merasa keselamatan dirinya tidak terjamin. Pelecehan juga merupakan pelanggaran terhadap Kebijakan SDM dan Antam memiliki Tim Musyawarah Kependagangian yang mengurus seluruh aspek disiplin pegawai.</p>
Indikator tambahan, Praktik bedi-plisan		
HR8	Deskripsi prosedur konsultasi.	<p>Deskripsi prosedur konsultasi Antam tercantum dalam Kebijakan SDM, Standar Etika dan Perjanjian Kerja Bersama. Prosedur konsultasi dapat dilakukan melalui atasan langsung, kepala departemen, kepala SDM, badan bipartit atau badan tripartit (sesuai ketentuan legal).</p>
Hak Masyarakat Adat		
HR11	Kebijakan dan acuan yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan masyarakat adat.	<p>Terkait dengan kebutuhan masyarakat adat, praktik Antam didasarkan Kebijakan Pengembangan Masyarakat yang menyatakan bahwa Antam harus memantau dan berpartisipasi dalam mengembangkan masyarakat sekitar dalam konteks pembangunan berkelanjutan (Artikel 11.3) dan juga mematuhi peraturan perundangan yang ada. Penerapan kebijakan ini tercermin dalam alokasi 1-3% dari laba bersih untuk keperluan program Komitmen dan Bina Lingkungan, di luar anggaran internal untuk pengembangan masyarakat.</p>
HR12	Deskripsi mekanisme pengelolan keluhan dari masyarakat.	<p>Berdasarkan Standar Etika, Antam akan memprioritaskan prinsip-prinsip hak asasi manusia dalam penanganan konflik maupun keluhan yang mungkin muncul dengan bekerja sama dengan aparat pemerintah maupun LSM (Artikel 2.1.15).</p>
HR13	Bagian dari pendapatan yang berasal dari area operasi yang didistribusikan ke masyarakat lokal.	<p>Antam mematuhi secara penuh peraturan perundangan terkait perpajakan dan pendapatan. Pajak dibayarkan pada pemerintah daerah dan pusat serta digunakan untuk pengembangan masyarakat.</p>

Masyarakat

X01	Deskripsi kebijakan pengelolaan dampak bagi masyarakat, termasuk sistem pengawasan yang ada.	Standar Etika Antam mendukung pemenuhan hak-hak asasi manusia dan memperimbangkan dampak yang diakibatkan pada masyarakat sekitar. Berdasarkan Standar Etika, Antam juga memastikan bahwa masyarakat sekitar memperoleh keuntungan bersamaan dengan penghormatan terhadap budaya lokal mereka (Artikel 2.11.1.2). Untuk memonitor program dan aktivitas yang dilaksanakan, Antam mendirikan Community Development Group di Kantor Pusat untuk mengkoordinasikan aktivitas pengembangan masyarakat secara lebih baik.
-----	--	---

Penyuapan dan Korupsi

X02	Kebijakan, prosedur dan mekanisme bagi perusahaan dan karyawan terkait penyuapan dan korupsi.	Standar etika Antam mengatur praktik dan aktivitas manajemen dan karyawan terkait kemungkinan perolehan keuntungan finansial secara tidak wajar dan tidak transparan. Antam memiliki standar etika untuk mengungkapkan keuntungan finansial yang diperoleh dari pihak eksternal seperti penerimaan hadiah, diskon, perlakuan istimewa, pembayaran tidak wajar, penerimaan biaya perjalanan atau akomodasi, dan lain-lain. Dengan kata lain, seluruh karyawan Antam harus dapat membuktikan bahwa mereka tidak memperoleh keuntungan finansial yang tidak wajar, ilegal, atau tidak transparan. Sesuai dengan Artikel 2.11.1.6 Standar Etika, karyawan Antam harus sesegera mungkin melaporkan jika ada indikasi kecurangan.
-----	---	---

Lobby Policy

X03	Deskripsi kebijakan dan prosedur untuk mengelola lobi politik dan kontribusi.	Terkait lobi politik dan kontribusi, Standar Etika Antam secara jelas melarang penggunaan dana perusahaan untuk keperluan politik baik di dalam maupun luar negeri. Hal ini juga berlaku bagi mitra kerja Antam.
-----	---	--

Kesehatan dan Keselamatan Konsumen

R1	Deskripsi kebijakan untuk mempertahankan kesehatan dan keselamatan konsumen dalam penggunaan produk atau jasa perusahaan.	Terkait dengan aspek keselamatan penggunaan produk, Standar Etika Antam Artikel 2.2.1.4 memastikan untuk mengeliminir seluruh risiko yang mungkin muncul dari aktivitas operasional maupun produk yang dihasilkan. Artikel 2.9 Standar Etika juga menyatakan bahwa Antam menghormati seluruh peraturan terkait perdagangan internasional.
----	---	---

Labelasi Produk dan Servis

R2	Deskripsi kebijakan dan mekanisme kepatuhan terkait informasi produk dan pelabelan.	Terkait dengan informasi produk dan pelabelan, seluruh informasi yang disampaikan ke publik terkait korporasi, produk atau jasa yang ditawarkan, adalah akurat, informatif dan jelas sesuai dengan Kebijakan Hubungan Eksternal Antam Artikel 5.5.2.1 dan bahwa pejabat unit bisnis juga memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa informasi material terkait produk atau jasa telah selaras dengan kebijakan Antam.
----	---	---

Human Rights

Principle 1

Business should support and respect the protection of internationally proclaimed human rights

Principle 2

Make sure that they are not complicit in human rights abuses.

Labour

Principle 3

Businesses should uphold the freedom of association and the effective recognition of the right to collective bargaining

Principle 4

The elimination of all forms of forced and compulsory labour ;

Principle 5

The effective abolition of child labour ; and

Principle 6

The elimination of discrimination in respect of employment and occupation.

Environment

Principle 7

Businesses should support a precautionary approach to environmental challenges

Principle 8

Undertake initiatives to promote greater environmental responsibility ; and

Principle 9

Encourage the development and diffusion of environmentally friendly technologies.

Anti-Corruption

Principle 10

Business should work against all forms of corruption, including extortion and bribery.

Lampiran

Daftar Pertanyaan

Untuk Satuan Kerja PKBL dan *Comdev*

1. Sejak kapan PKBL/*Comdev* ini aktif?
2. Apa visi dan misi dari PKBL/*Comdev* ?
3. Apa saja bentuk kegiatan dari PKBL/*Comdev*?
4. Sebelum ada rencana kerja, apakah terlebih dahulu melewati tahap perencanaan mengenai apa saja agenda dari PKBL/*Comdev* misalnya untuk 1 tahun kedepan atau bagaimana?
5. Ada tim yang dibuat khusus untuk menjangkau masyarakat atau mensukseskan program ini?berapa orang?
6. Bagaimana tim anda mengidentifikasi kebutuhan masyarakat?ataukah Antam sudah mematok jenis kebutuhan masyarakat?
7. Anggarannya dari mana?apakah dananya sekali cair ataukah per triwulan misalnya?
8. Di lokasi mana penyaluran bantuan dari kegiatan PKBL/*Comdev* ?
9. Ada pihak ketiga yang dilibatkan?
10. Bagaimana PKBL/*Comdev* mensosialisasikan program ke masyarakat?
11. Bagaimana proses untuk bisa mendapat bantuan?
12. Apakah semua pihak(khususnya karyawan/warga internal Antam) mengetahui program dari PKBL/*Comdev*?
13. Untuk tahun 2006, bisakah anda memberikan saya data mengenai jenis kegiatan, lokasi serta besarnya anggaran yang dipakai dalam masing2 kegiatan tersebut?
14. Apakah daerah/lokasi penyalurannya sifatnya jangka panjang?atau ada target untuk di setiap lokasi?
15. Apa yang menjadi indikator dikatakan suksesnya agenda/program dari PKBL/*Comdev*?
16. Bagaimana PKBL/*Comdev* mengevaluasi program tersebut?apakah terjun langsung ke lapangan?waktunya kapan?
17. Apakah PKBL/*Comdev* nantinya akan membuat laporan mengenai pelaksanaan setiap program?Laporan Pertanggungjawabannya kemana?
18. Bentuk laporannya seperti apa?

19. Apa manfaat yang PKBL / *Comdev* peroleh dari adanya program ini?
20. Menurut PKBL / *Comdev*, manfaat apa saja yang masyarakat peroleh dari adanya program ini?

Masyarakat:

1. Apakah anda tau soal CSR Antam? dari mana?
2. Di antam ada program *Comdev* dan PKBL yang pada dasarnya membantu Antam menerapkan 3P, apakah anda pernah terlibat didalam 1 program tersebut?
3. Bagaimana menurut anda soal CSR Antam ke masyarakatnya?
4. Jenis kegiatan apa saja yang anda lihat implementasinya?
5. Menurut anda, apakah Antam telah berhasil memberdayakan masyarakatnya? menjaga lingkungan? dan mengembangkan aktifitas sosialnya?
6. Ada saran?

Mitra Antam :

1. Sejak kapan jadi Mitra Antam?
2. Bagaimana tanggapan anda dengan adanya program kemitraan?
3. Apa manfaat yang anda peroleh dari adanya program ini?

SURVEI CSR 2005

KEBUKHTIAAN PERUSAHAAN	
1. Apakah CSR menjadi bagian dari visi dan misi perusahaan?	
Ya, terdapat	48,89%
Tidak	44,44%
Data tidak tersedia	6,67%
2. Seberapa penting CSR bagi perusahaan Anda?	
Sangat penting	80,00%
Penting	17,78%
Tidak menjawab	2,22%
3. Bagaimana perusahaan memandang aktivitas CSR ?	
Kewajiban dan tanggung jawab perusahaan	33,33%
Aktivitas dan strategi untuk menjamin keberlangsungan hidup	20,00%
Implementasi nilai-nilai perusahaan	17,78%
Meningkatkan citra perusahaan	8,89%
Kegiatan kepedulian perusahaan kepada masyarakat	6,67%
Program untuk menjadikan masyarakat lebih mandiri	4,44%
Hubungan yang harmonis antara perusahaan dan lingkungan	4,44%
Tidak menjawab	4,44%
4. Apakah CSR masuk dalam strategi perusahaan Anda?	
Ya	95,56%
Tidak	2,22%
Tidak menjawab	2,22%
5. Apa alasan perusahaan menjalankan program CSR?	
Wajib tanggung jawab sosial perusahaan	31,11%
Agar perusahaan dapat terus beroperasi	15,56%
Nilai tambah bagi stakeholder, terutama masyarakat	15,56%
Strategi perusahaan	13,33%
Tumbuh dan berkembang bersama masyarakat	11,11%
Implementasi nilai-nilai perusahaan	6,67%
Kewajiban	2,22%
Tidak menjawab	4,44%
6. Berapa persen rata-rata anggaran yang dikeluarkan perusahaan dibandingkan dengan anggaran operasional?	
< 2%	42,22%
3% - 5%	11,11%
6% - 10%	11,11%
> 11%	2,22%
Tidak menjawab	33,33%
7. Apakah program jangka pendek atau jangka panjang?	
Jangka panjang	51,11%
Jangka pendek dan jangka panjang	26,67%
Jangka pendek	17,78%
Tidak menjawab	4,44%
8. Apakah perusahaan Anda membantu pelaksanaan program CSR?	
Ya	88,89%
Tidak	6,67%
Tidak menjawab	4,44%

5. Jenis pelaporan apa yang dipakai?	
Laporan internal/program	60,00%
Lainnya	17,78%
Global Reporting Initiative	8,67%
Global Compact	4,44%
Tidak ada pelaporan	4,44%
Philippine Business Leader Forum (PBLF)	2,22%
Tidak menjawab	4,44%

6. PROGRAMS AND BUDGETARY ARRANGEMENTS	
1. Program di bidang apa saja yang dijalankan perusahaan?	
Sosial	49,53%
Lingkungan	25,70%
Ekonomi	24,77%
2. Program bidang sosial apa saja yang dilakukan perusahaan?	
Pelayanan dan kampanye kesehatan	17,52%
Beasiswa pendidikan	12,25%
Pembiayaan dan renovasi sarana fisik sekolah	9,43%
Pembiayaan dan renovasi sarana fisik nonsekolah	8,49%
Sumbangan sosial untuk bencana alam	8,49%
Sekolah bincang	4,72%
Pendidikan dan pelatihan TI	3,77%
Lainnya	34,9%
3. Program bidang ekonomi apa saja yang dilakukan perusahaan?	
Pemberdayaan dan pembinaan UKM dan pengusaha	37,74%
Kemitraan dalam penyediaan kebutuhan dan bahan baku produksi	24,53%
Kredit pembiayaan dan bantuan modal untuk pengembangan usaha	13,21%
Pengembangan agribisnis	7,56%
Pemberdayaan dan pengembangan tenaga kerja lokal	5,88%
Lainnya	11,32%
4. Program bidang lingkungan apa saja yang dilakukan perusahaan?	
Pembinaan dan kampanye lingkungan hidup	18,18%
Pengelolaan lingkungan fisik agar terlihat lebih asri	16,36%
Pengelolaan limbah	10,91%
Pembiayaan sarana air bersih	10,91%
Pembiayaan pohon/penghijauan	9,09%
Pertanian organik	7,27%
Lainnya	27,27%
5. Berapa tahun program-program tersebut dijalankan?	
< 1 tahun	26,63%
1 - 2 tahun	21,67%
3 - 5 tahun	19,63%
6 - 7 tahun	6,56%
> 11 tahun	5,61%
8 - 10 tahun	4,67%
Tidak menjawab	14,99%
6. Siapa yang melaksanakan program tersebut?	
Perusahaan bekerja sama dengan pihak ketiga	44,33%
Perusahaan	37,38%
Yayasan bekerja sama dengan pihak ketiga	6,54%
Yayasan milik perusahaan	6,07%
Pihak ketiga	4,21%
Tidak menjawab	1,40%

6. Berapa besar dana yang dibutuhkan untuk melaksanakan program tersebut?

(rupiah)	
0 - 100 juta	22,89%
101 - 500 juta	18,68%
1.001 - 3 miliar	9,35%
501 juta - 1 miliar	5,14%
> 10.001 miliar	5,14%
7.001 - 10 miliar	2,80%
3.001 - 5 miliar	1,87%
5.001 - 7 miliar	1,87%
Tidak menjawab	32,24%

7. Berapa jumlah personel yang terlibat dalam pelaksanaan program? (orang)

< 10	29,91%
10 - 20	12,15%
21 - 50	3,74%
51 - 100	3,74%
> 100	2,80%
Tidak menjawab	47,66%

8. Apa manfaat pelaksanaan program bagi perusahaan?

Meningkatkan dan meningkatkan cita perusahaan	37,38%
Hubungan yang baik dengan masyarakat	16,62%
Mendukung operasional perusahaan	10,28%
Sarana aktualisasi perusahaan dan karyawannya	8,88%
Mempersiapkan bahan baku dan alat-alat untuk produksi perusahaan	7,48%
Mengurangi gangguan masyarakat pada operasional perusahaan	5,61%
Lainnya	13,55%

9. Apa manfaat pelaksanaan program bagi masyarakat?

Meningkatkan fasilitas umum masyarakat	14,02%
Mengembangkan usaha masyarakat	13,08%
Meningkatkan mutu pendidikan masyarakat	11,21%
Meningkatkan kelestarian lingkungan	10,75%
Meningkatkan lapangan kerja baru	8,88%
Meningkatkan kesehatan	8,88%
Lainnya	33,18%

Sumber: Riset SWA

**LAPORAN KEUANGAN PROGRAM KEMITRAAN (PK) UBP NIKEL
RESUME REK. BANK MANDIRI 152 00983 57599 DAN RESUME REK. BANK BRI .021601 000542 302
TRIWULAN III TAHUN 2007**

No.	U R A I A N	JULI	AGUSTUS	SEPTEMBER	Ket.
	<i>Saldo Awal Rekening Koran Bank Mandiri</i>	376.299.536,53	482.671.997,67	97.159.799,81	Lamp.1 (Rek.Koran Mandiri)
	<i>Saldo Awal Rekening Koran Bank BRI</i>	12.246.359,00	14.042.388,00	16.025.674,00	Lamp.2 (Rek.Koran BRI)
A	<u>PENERIMAAN BANK:</u>				
1	Dropping / Transfer dari Jakarta	-	-	3.500.000.000,00	
2	Kelebihan Kemilraan	-	-	-	
3	Setoran dari Kas (Kolektor)	-	-	-	
4	Penerimaan Angsuran MB di Rek.Mandiri Pml	105.339.247,96	80.420.582,00	67.852.796,00	Lamp.1 (Rek.Koran Mandiri)
5	Penerimaan Angsuran MB di Rek.BRI Koleka	1.805.000,00	1.990.000,00	2.012.000,00	Lamp.2 (Rek.Koran BRI)
6	Penerimaan Angsuran dari piutang lainnya	370.000,00	1.750.000,00	250.000,00	Lamp.3
7	Pendapatan Invest. Deposito	-	-	-	
8	Pencairan Investasi Deposito	-	-	-	
9	Pendapatan Jasa Giro Bank mandiri	889.016,47	1.096.337,43	7.227.888,36	Lamp.1 (Rek.Koran Mandiri)
10	Pendapatan Jasa Giro Bank BRI Koleka	15.038,00	17.658,00	20.277,00	Lamp.2 (Rek.Koran BRI)
	JUMLAH	496.974.195,96	591.989.163,10	3.690.548.214,99	
B	<u>PENGELUARAN BANK</u>				
1	Buka Rek.PK di BRI Koleka	-	-	-	
2	Dropping Dana PK untuk UBPN Wil.Mal.Utara	-	-	-	
3	Penyuluran Kredit Bantuan Program Kemitraan	-	470.000.000,00	1.342.000.000,00	Lamp.4
4	Investasi Deposito Berjangka	-	-	-	
5	Piutang Pinjaman Mitra Binaan #	6.788.507.832,04	7.166.097.250,04	8.438.232.454,04	Lamp.5 (pada Sim PKBL)
6	Piutang Lainnya ##	1.219.507.230,00	1.217.757.230,00	1.217.507.230,00	Lamp.6 (pada Sim PKBL)
7	Aktiva dan Inventaris ###	13.200.460,55	13.082.956,74	12.928.884,28	Lamp.3
8	Penyusutan Aktiva dan Inventaris ###	138.952,22	137.504,91	136.072,47	Lamp.3
9	Jaminan Kredit UKM	-	-	-	
10	PK-Hibah Pelatihan Mitra Binaan	-	-	4.750.000,00	

**LAPORAN KEUANGAN PROGRAM KEMITRAAN (PK) UBP NIKEL
RESUME REK. BANK MANDIRI 152 00983 57599 DAN RESUME REK. BANK BRI .021601 000542 302
TRIWULAN III TAHUN 2007**

No.	URAIAN	JULI	AGUSTUS	SEPTEMBER	Ket.
12	Beban Survey	-	-	-	
13	Beban Tenaga Kerja Harian (u/ adm & Kolektor)	-	3.133.850,00	-	Lamp.1 (Rek.Koran Mandiri)
14	Beban Perjalanan Dinas	-	-	-	
15	Beban Monitoring	-	-	-	
16	Beban ATK	-	-	-	
17	Beban Pendidikan Karyawan PKBL	-	-	-	
18	Beban Administrasi dan Pajak Bank Mandiri	235.803,29	895.257,49	1.576.533,88	Lamp.1 (Rek.Koran Mandiri)
19	Beban Administrasi dan Pajak Bank BRI	24.007,00	24.572,00	25.055,00	Lamp.2 (Rek.Koran BRI)
20	Beban Administrasi Surat, Photo Copy	-	-	-	
21	Beban Tenaga Administrasi	-	-	24.332,00	
22	Beban Pajak (Retribusi PerDa. Kolaka No.5)	-	-	-	
23	Beban Bunga	-	-	-	
24	Beban Lain-lain	-	-	-	
	JUMLAH	8.021.614.285,10	8.875.858.631,08	11.012.528.561,46	
	Saldo Akhir Rekening Koran Bank Mandiri	482.671.997,67	97.159.799,61	2.328.813.730,31	Lamp.1 (Rek.Koran Mandiri)
	Saldo Akhir Rekening Koran Bank BRI	14.042.388,00	16.025.674,00	18.032.896,00	Lamp.2 (Rek.Koran BRI)

Mengetahui:
Comdev and Communication Manager

M. Thalib Alloang, SE.
NPP.307653 3585

Pomaliaa, 10 Oktober 2007
Assistant Manager PKBL

Sunaryo, SE.
NPP.147354 2576

RESUME REKENING KORAN TRI WULAN III PROGRAM BINA LINGKUNGAN (BL)
Bank Mandiri No.162,000,553,1427
TRIWULAN III TAHUN 2007

No.	URAIAN	JULI	AGUSTUS	SEPTEMBER	Ket.
-----	--------	------	---------	-----------	------

SALDO AWAL DANA BL (Rekening Koran Mandiri) 505.302.238,67 446.620.260,11 1.167.478.218,09 Lamp.1 (Rek.Koran Mandiri)

A. Penerimaan Dana

1	Penerimaan Alok.Laba eks laba sbl. Th. Lalu	-	-	-	
2	Penerimaan Alokasi eks laba tahun lalu (Dropping dana BL dari PT.Antam,Tbk Jakarta)	-	1.000.000.000,00	-	Lamp.1 (Rek.Koran Mandiri)
3	Penerimaan Jasa/bunga Giro	1.067.526,80	2.498.697,48	2.655.533,28	Lamp.1 (Rek.Koran Mandiri)
4	Pendapatan Invest. Deposito	-	-	-	
5	Pencairan Investasi Deposito	-	-	-	

Jumlah

506.369.765,47 1.449.118.957,59 1.170.333.761,37

B. Bantuan Bina Lingkungan (BL) :

1	Bantuan Korban Bencana Alam	-	-	-	
2	Dropping Dana BL Kepada UBP Nikel Wil.Maluku	-	-	-	Lamp.1
3	a. Bantuan Pendidikan (Bantuan Computer)	-	9.000.000,00	-	
	b. Bantuan Pelatihan	-	-	-	
4	Bantuan Peningkatan Kesehatan	-	-	35.250.000,00	
5	Bantuan Pengemb. Sarana & Prasarana Umum	59.500.000,00	226.000.000,00	23.500.000,00	Lamp.1
6	Bantuan Sarana Ibadah	-	46.000.000,00	-	

Jumlah

59.500.000,00 281.000.000,00 58.750.000,00

C. Beban Operasional

1	Beban Survey	-	-	-	
2	Beban Penelitian	-	-	-	
3	Beban Evaluasi	-	-	-	
4	Beban Monitoring	-	-	-	
5	Beban Penyerahan Bantuan	-	-	-	
6	Beban Pengiriman Barang	-	-	-	

RESUME REKENING KORAN TRI WULAN III PROGRAM BINA LINGKUNGAN (BL)
Bank Mandiri No.152,000,553,1427
TRIWULAN III TAHUN 2007

No.	URAIAN	JULI	AGUSTUS	SEPTEMBER	Ket.
7	Beban Administrasi Bank & Pajak Rek.Giro	249.505,36	640.739,50	602.106,66	Lamp.1 (Rek.Koran Mandiri)
8	Beban lain-lain				
	Jumlah Beban Operasional	249.505,36	640.739,50	602.106,66	Lamp.1 (Rek.Koran Mandiri)
D	<u>Penggunaan Dana lainnya :</u>				
1	Dropping / Transfer	-	-	-	
2	Investasi Deposito	-	-	-	
	Jumlah	-	-	-	
	Saldo Akhir Dana BL pada Rsk.Giro 152 000 553 1427	446.620.260,11	1.167.478.218,09	1.110.981.644,71	Lamp.1 (Rek.Koran Mandiri)

Mengetahui :
Comdev and Communication Manager

M. Thalib Alloang, SE.
NPP.307653 3585

Pomalia, 10 Oktober 2007
Assistant Manager PKBL

Sunaryo, SE.
NPP.147354 2576